



**DAMPAK *INSECURE* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
REMAJA DI DESA AEK SUHAT KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

MARISA APRILIANI HARAHAHAP
NIM. 17 302 00052

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**DAMPAK *INSECURE* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
REMAJA DI DESA AEK SUHAT KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**MARISA APRILIANI HARAHAHAP
NIM. 17 302 00052**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**DAMPAK INSECURE TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
REMAJA DI DESA AEK SUHAT KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

MARISA APRILIANI HARAHAHAP

NIM. 1730200052

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196903261995032001

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Marisa Apriliani Harahap**
lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 07 Oktober 2021
Kepada Yth :
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

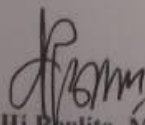
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Marisa Apriliani Harahap** yang berjudul: **"Dampak *Insecure* Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARISA APRILIANI HARAHAHAP
Nim : 1730200052
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : DAMPAK *INSECURE* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI DESA AEK SUHAT KEC. PADANG BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA

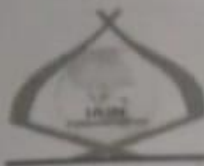
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2021
Pembuat Pernyataan



MARISA APRILIANI HARAHAHAP
NIM: 17 302 00052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tugu Baitul Imdin Km 4.5 Situng 22723
Telpom (0634) 22080 Faksimile (0634) 24023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama : MARISA APRILIANI HARAHAP
Nim : 17 302 00052
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**DAMPAK INSECURE TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI DESA AEK SUHAT KEC. PADANG BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 07 Oktober 2021

Yang menyatakan,



MARISA APRILIANI HARAHAP
NIM. 17 302 00052



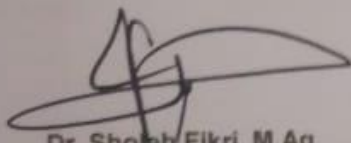
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sidang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

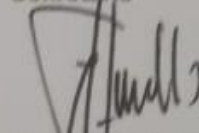
Nama : Marisa Apriliani Harahap
NIM : 17 302 00052
Judul skripsi : DAMPAK INSECURE TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
REMAJA DI DESA AEK SUHAT KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

Ketua



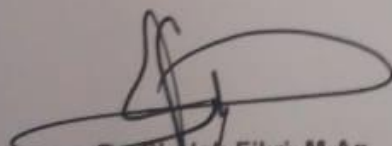
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

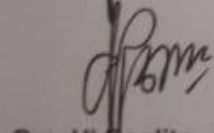
Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001



Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 24 September 2021
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,56
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,55 Hitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

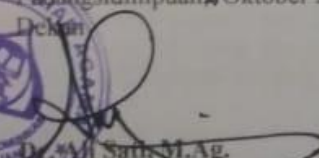
Nomor. 1384/In.14/F.7b/PP.00.09/10/2021

Judul Skripsi : DAMPAK *INSECURE* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
REMAJA DI DESA AEK SUHAT KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
Ditulis Oleh : MARISA APRILIANI HARAHAP
NIM : 17 302 00052
Prodi Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 21 Oktober 2021
Dekan

Drs. M. Satri, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



ABSTRAK

Nama :Marisa Apriliani Harahap

NIM : 1730200052

**Judul : Dampak *Insecure* Terhadap Penyesuaian diri Remaja Di Desa
Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
Lawas Utara**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya remaja yang merasa tidak aman atau *insecure* terhadap sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas atau tidak yakin akan kapasitas dirinya sendiri, sehinggamuncul perasaan tidak aman dari dalam diri remaja karena merasa banyak kekurangan yang dimiliki, remaja sering mengalami perasaan diolok-olok, dihina, dipermalukan dan sering muak dan malu atas dirinya sendiri. Minimnya rasa syukur, keadaan keluarga yang tidak harmonis seperti perceraian, keadaan ekonomi yang tidak mendukung dan lingkungan menjadi salah satu penghambat seorang remaja merasa *insecure*. Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan, dukungan sosial yang diterima baik dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan, dan kasih sayang sehingga remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain agar remaja merasa aman.

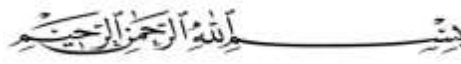
Rumusan masalah adalah ciri-ciri yang dirasakan remaja yang *insecure*, dan dampak atau efek negatif pada remaja yang merasakan *insecure* atau rendah diri di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, instrumen data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa Aek Suhat 1 orang, orang terdekat remaja yang merasa *insecure* 15 orang, dan para remaja yang merasakan *insecure* 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri remaja yang merasa *insecure* di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu cenderung suka menyendiri sebanyak 3 orang, pemalu 6 orang, tidak percaya potensi yang dimiliki 3 orang, suka membandingkan diri dengan orang lain 6 orang, dan suka mencurigai orang lain 6 orang, gelisah 2 orang, tertekan 4 orang. Sedangkan dampak *insecure* remaja yang merasa *insecure* di Desa Aek Suhat yaitu mengalami kegagalan 5 orang, kecemasan 4 orang, depresi 3 orang, permasalahan yang menumpuk 7 orang.

Kata Kunci: *Insecure*, Dampak negatif, Remaja

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepadainsan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul „ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Dampak *Insecure* Terhadap Penyesuaian diri Remaja Di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan

Memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, MA., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dra.Hj. Replita., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda H. Refly Nomba, Ibunda Enny Marlina Siregar, kakakku (Reny Octaviani Harahap, SE) serta adik-adikku (Valencia, Rava, Raja, Okah, Melody, dan Nena) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya
8. Teruntuk orang yang paling kubanggakan Pupung tercinta Alm. Ali Bosar Harahap dan Almh. Nenek Siti Mariyah Bosar. Kemudian Oppung Pinayungan dan Nenek Nur Maria yang telah menjadi panutan peneliti serta semangat, motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
9. Teruntuk Angga Yunus yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan peneliti kost Dekcen (Rizka Amini, Putri Diana, Khofia Indah) yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama meraih kesuksesan.
11. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

12. Rekan-rekan Mtsn 2 PadangLawasUtara yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat terbaik Sara, Anggita, RahmatPariwijaya, dan Rahmat Syukur yang selalu memberikan arahan dan masukan terhadap peneliti untuk menyelesaikan karya ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2021
Peneliti,

MARISA APRILIANI HARAHAHAP
NIM. 17 302 00052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.....	fathāh dan alif atau ya	A	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	I	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	U	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapatharkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapatharkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan hurufawal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian danPengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.	vi
DAFTAR ISI.	xi
DAFTAR TABEL.	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Masalah.	6
C. Batasan Istilah.	6
D. Rumusan Masalah.	8
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Kegunaan Penelitian.	9
G. Sistematika Pembahasan.	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Dampak.	12
B. <i>Insecure</i>	13
1. Pengertian <i>Insecure</i>	13
2. Ciri-ciri Remaja <i>Insecure</i>	16
3. Dampak <i>Insecure</i>	16
C. Remaja	19
D. Penyesuaian Diri.	22
1. Pengertian Penyesuaian Diri.	22
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.	23
E. Kajian Terdahulu	25

BAB. III. METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.	27
B. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.	27
C. Informan Penelitian.	28
D. Sumber Data.	29
E. Teknik Pengumpulan Data.	29
F. Teknik Analisis Data.	32
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.	35
----------------------	----

1. Letak Geografis.	35
2. Keadaan Penduduk.	37
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.	38
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pemerintahan.	39
B. TEMUAN KHUSUS.	40
1. Ciri-ciri Remaja <i>insecure</i>	40
2. Dampak <i>Insecure</i> Terhadap Penyesuaian Diri Remaja.	56
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA.	77
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN	
BALASAN RISET DARI KEPALA DESA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel: 4.1 Keadaan Penduduk Desa
Tabel: 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat
Tabel: 4.3 Kegiatan Keagamaan
Tabel: 4.4 Keadaan Keagamaan Penduduk
Tabel: 4.5 Keadaan Pendidikan Masyarakat
Tabel: 4.6 Data remaja *insecure*
Tabel: 4.7 Sarana dan Prasarana Keagamaan
Tabel: 4.8 Sarana dan Prasarana Umum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hurlock, istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Sedangkan Piaget mengemukakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa.¹ Masa remaja juga merupakan suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap masa perkembangan memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan tahap yang lain, termasuk pada tahap usia remaja seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tetapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa.²

Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan, dukungan sosial yang baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang akan membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain di sekitarnya. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Sehingga remaja mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat luas secara harmonis dan bisa melakukan penyesuaian diri yang optimal.³

¹Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi V* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 206.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm.9.

³ Kartika, D. 1986. Dukungan Sosial dan Perilaku terhadap Orang Lain. Dalam *Jurnal Psikologi XXIII*. Nomor 1, hlm. 1 – 12.

Menurut Abraham Maslow, *insecure* adalah suatu keadaan dimana seseorang yang merasa tidak aman, menganggap dunia sebagai sebuah hutan yang mengancam dan kebanyakan manusia berbahaya dan egois. Orang yang mengalami *insecure* umumnya merasa ditolak dan terisolasi, cemas, pesimis, tidak bahagia, merasa bersalah, tidak percaya diri dan seseorang berusaha mendapatkan kembali perasaan *secure* dengan berbagai cara⁴

Idealnya, dalam penyesuaian diri seharusnya remaja memiliki konsep penerimaan diri yaitu sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang dan bangga sambil terus mengusahakan diri sendiri, menerima diri sendiri perlu kesadaran dan kemauan melihat fakta yang ada pada diri baik fisik maupun psikis dan menerima kekurangan dan ketidaksempurnaan yang bertujuan agar menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Penerimaan diri yaitu sikap puas pada diri sendiri serta pengetahuan dan keterbatasan yang dimiliki⁵

Firman Allah SWT yang memerintahkan manusia untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Allah SWT berikan telah diterangkan didalam Al-Qur'an surahAl-Baqarahayat 152 sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*Artinya: "Maka ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku." (Q.S Al-Baqarah: 152)*⁶

⁴ Maslow, A. H . "The Dynamics of Psychological Security-Insecurity", dalam *Journal of Personality*, Volume 10, No. 4, hlm. 67.

⁵ Chaplin JP, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Grafindo Pustaka, 2005), hlm. 250.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Pustaka Jaya Ilmu, 2014),

Tafsiran ayat di atas (Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku) yakni dengan salat, tasbih dan lain-lain (niscaya Aku ingat pula kepadamu). (Dan bersyukurlah kepada-Ku) atas nikmat-Ku dengan jalan taat kepada-Ku (dan janganlah kamu mengingkari-Ku) dengan jalan berbuat maksiat dan durhaka kepada-Ku.

Insecure diartikan sebagai keadaan dimana seseorang merasa tidak aman⁷, rasa tidak aman yaitu rasa takut terhadap sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas atau tidak yakin akan kapasitas diri sendiri, *insecure* merupakan hal yang wajar dirasakan oleh seorang manusia, karena manusia cenderung kurang bisa menyadari kelebihanannya sendiri dibandingkan orang lain sehingga merasa bahwa dirinya selalu terbelakang. Rasa *insecure* inilah yang akhirnya menjadikan seorang individu menciptakan topeng agar sisi lain yang ingin disembunyikan itu tidak terlihat oleh orang lain.⁸

Remaja sering kali mengalami perasaan diolok-olok, dihina, dipermalukan dan sering merasa muak dan malu atas dirinya sendiri maka dari itu remaja cenderung mengembangkan mekanisme pertahanan seperti penyangkalan, penolakan⁹. Manusia selalu ingin diakui dan diterima oleh orang lain bahkan untuk mendapatkan hal tersebut manusia rela tidak menjadi dirinya sendiri dan melakukan hal yang sebenarnya tidak ingin dilakukan. Seseorang yang mengalami rendah diri akan semakin kehilangan

⁷Mu'awwanah, Uyu. "Perilaku *insecure* pada anak usia dini", *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No. 1, hlm. 111.

⁸Mu'awwanah, Uyu, *Op.Cit.* hlm. 129.

⁹ David Geldard, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-1, 2011), hlm. 18.

identitas dirinya dan akan mudah untuk dijatuhkan dalam kenakalan yang berkedok sebagai penerimaan

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun dalam masyarakat luas. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga nantinya cenderung menjadi remaja yang rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang adanya percaya diri serta malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya.¹⁰

Hasil observasi penelitian awal yang dilakukan di Desa Aek Suhat kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi perasaan *insecure* yang dialami remaja diantaranya:

1. Kekurangan Fisik
2. Selalu membandingkan diri dengan orang lain
3. Kurang bersyukur
4. Ekonomi
5. Keluarga

¹⁰Latifah Nur Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan" *Dalam Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume 1 No.1, hlm. 21-22.

6. Lingkungan

7. Menganggap diri sebagai masalah

Sehingga para remaja yang merasakan *insecure* disebabkan kekurangan fisik yang terjadi karena adanya cacat pada tubuh yang disebabkan kecelakaan dan menjadi tidak sempurna sehingga tidak menerima dirinya atas kekurangan yang dialami, remaja yang *insecure* karena fisik mempunyai berat badan berlebihan serta mendapatkan perkataan kasar yang membuat remaja tersebut sakit hati sehingga melakukan diet yang berlebihan, selalu membandingkan diri dengan orang lain seperti kecantikan, prestasi yang dicapai dan membandingkan apa yang dimiliki orang dengan apa yang dimilikinya.

Minimnya rasa syukur atas apa yang telah Allah SWT berikan, minimnya ekonomi juga menjadi penghambat seorang remaja merasa *insecure* seperti pada saat berkumpul dengan teman sebaya pada dikampung, ada remaja lain yang menceritakan barang yang baru dibeli dan seseorang merasa *insecure* karena menganggap dirinya tidak mampu membeli barang yang sama dengan teman-teman dan selalu merasa dibawah, keluarga yang kurang perhatian dan selalu membandingkan apa yang terjadi pada remaja juga memicu *insecure* itu tumbuh, remaja yang tidak dihargai dikeluarganya sendiri juga menjadikan rasa minder tumbuh

karena merasa dirumahnya sendiri saja mereka tidak dihargai dan didukung.¹¹

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak *Insecure* Terhadap Penyesuaian diri Remaja Di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian lain. Untuk itu peneliti membatasi penelitian ini hanya mengkaji tentang Dampak negatif *insecure* terhadap penyesuaian diri remaja di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berusia 17-21 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan ilmiah sebagai berikut

1. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹²

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

¹¹ Observasi di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tanggal 7 April 2021.

¹²Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), (EdisiKe 3), hlm. 253.

Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Jadi dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek atau akibat negatif yang ditimbulkan jika seorang remaja merasakan *insecure*.

2. *insecure* adalah suatu keadaan dimana seseorang yang merasa tidak aman, menganggap dunia sebagai sebuah hutan yang mengancam dan kebanyakan manusia berbahaya dan egois. Orang yang mengalami *insecure* umumnya merasa ditolak dan terisolasi, cemas, pesimis, tidak bahagia, merasa bersalah, tidak percaya diri dan seseorang berusaha mendapatkan kembali perasaan *secure* dengan berbagai cara.¹³

3. Penyesuaian Diri

Penyesuaian dalam KBBI yaitu proses, cara, perbuatan menyesuaikan.¹⁴

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengacu ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas. Penyesuaian diri juga merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.¹⁵

¹³ Maslow, A. H, *Op. Cit.*, hlm. 331-334.

¹⁴ MeityTaqdirQadratillah, *Op.Cit*, hlm. 176.

¹⁵ SofyanWilis, *Remaja dan Masalahnya*(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 55.

4. Remaja

Remaja (*adolescence*) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Dalam menelusuri remaja, kita harus tetap mengingat bahwa tidak semua remaja sama.¹⁶ Remaja yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu remaja usia 17 tahun sampai 21 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri remaja yang merendahkan dirinya sendiri di Desa AekSuhat, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja dampak *insecure* pada remaja di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ciriremaja yang merendahkan dirinya di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja efek negatif *insecure* pada remaja di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁶ Laura A King, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 188.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

- a. Mampu memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah dampak *insecure* terhadap penyesuaian diri remaja
- b. Mampu memperluas dan memperkaya wawasan bagi calon konselor agar mudah memahami masalah-masalah yang dihadapi klien khususnya dalam Bimbingan Konseling
- c. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang dampak *insecure* terhadap penyesuaian diri remaja di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para remaja untuk tidak mempunyai perasaan rendah diri karena akan berdampak negatif bagi dirinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan maupun memahami isi dari proposal ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas.

BAB I adalah Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II bab ini menguraikan tentang: Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV, pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis Desa AekSuhat, keadaan penduduk yang ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari ciri-ciri remaja yang *insecure* di Desa Aek Suhat, efek negatif yang ditimbulkan dari rasa *insecure* bagi para remaja di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dampak

Dampak yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif dari suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan.¹⁷ Dampak juga disamakan dengan pengaruh, yaitu suatu daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang turut serta membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yaitu suatu keadaan dimana hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak yaitu kata yang lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya diiringi dengan imbas akhir yang disampaikan di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan pembagian seperti di bawah ini:

1. Dampak positif, yaitu pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.
2. Dampak negatif, yaitu akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.¹⁹

Dampak menurut para ahli diartikan sebagai berikut:

¹⁷MeityTaqdirQadratillah, *Op.Cit*, hlm. 84.

¹⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

¹⁹AlisufSabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 116.

- 1) Dampak menurut Waralah Rd adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu hal yang dilakukan.
- 2) Dampak secara menurut Kimah Arif adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu atau konsekuensi sebelum atau sesudah dilakukan²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa dampak secara sederhana merupakan pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik positif atau negatif, dalam penelitian ini dampak yang peneliti teliti adalah efek negatif dari rasa rendah diri/*insecure* yang dialami para remaja di Desa AekSuhat.

B. *Insecure*(Rendah Diri)

1. Teori Rendah Diri

Adler menyatakan rasa rendah diri merupakan perasaan seseorang lebih rendah dibandingkan orang lain dalam satu atau lain hal (orang yang merasa rendah diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri dan mudah menyerah). Perasaan lebih rendah dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasi saja. Tidak seperti rasa rendah diri yang normal (keinginan dihormati, dihargai, keinginan dipuji) yang dapat mendorong pencapaian prestasi, sedangkan rendah diri yang abnormal (rasa tinggi hati yang berlebihan, menganggap dirinya sangat tinggi, egois dan

²⁰ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 159.

punya kecendrungan untuk menolak orang lain) yang akan merusak dirinya sendiri.²¹

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono rendah diri yaitu sikap negatif terhadap diri sendiri yang disertai perasaan malu, takut, tidak berdaya dan segan bertemu orang lain.²² Sedangkan menurut analisa ahli psikologi bahwa perasaan minder sebagai akibat dari perasaan yang tertekan atau terkungkung. Ciri-cirinya rasa rendah diri menyendiri/kurang pergaulan.²³

Bagi Adler tujuan manusia bukanlah mendapatkan kenikmatan, akan tetapi mencapai kesempurnaan. *Insecure* termasuk sebagai rasa takut akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri yang dimiliki. Rasa *insecure* atau minder inilah yang pada akhirnya memicu seseorang untuk menciptakan topeng agar sisi lain yang ingin kita sembunyikan itu tidak terlihat oleh orang lain.²⁴

Menurut Abraham Maslow, *insecure* adalah suatu keadaan dimana seseorang yang merasa tidak aman, menganggap dunia sebagai sebuah hutan yang mengancam dan kebanyakan manusia berbahaya dan egois. Orang yang mengalami *insecure* umumnya merasa ditolak dan terisolasi, cemas, pesimis, tidak bahagia, merasa bersalah, tidak percaya diri dan seseorang berusaha mendapatkan kembali perasaan *secure* dengan berbagai cara.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dikatakan bahwa *insecure* adalah perasaan rendah diri yang muncul dalam diri seseorang karena terlalu

²¹Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh tehnik biblio edukasi terhadap rasa rendah diri", dalam *Jurnal Realita* Volume, 2. No. 1, hlm. 198.

²²Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang,, 1982), hlm. 62.

²³Sudarsono, Kamus Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107.

²⁴Mu'awwanah, Uyu. "Perilaku *insecure* pada anak usia dini", dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No. 1.

²⁵Maslow, A. H. "The Dynamics of Psychological Security-Insecurity", dalam *Journal of Personality*, Volume 10, No. 4.

memikirkan pandangan orang lain terhadap dirinya dan melupakan kelebihan ataupun potensi yang dimiliki dan mengakibatkan individu kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar karena merasa sendiri *insecure* akan menjadi hal yang fatal jika dibiarkan karena akan mengganggu mental.

Telah diterangkan didalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

(Q.S. Ali-Imran Ayat :139).²⁶

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan pentingnya percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat Ma'rifatun-nafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya", Dapat disejajarkan dengan konsep diri, *self concept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Khusnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif²⁷

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kalim), hlm. 68.

²⁷AyaMam'luah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 139", *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Volume 01, No 01, Januari 2021, hlm. 32.

2. Ciri-Ciri Remaja *Insecure*

Ciri-ciri remaja rendah diri menurut Adzi adalah sebagai berikut :

- a. Selalu berfikir negatif terhadap diri sendiri, sehingga tidak ada upaya mengembangkan diri. Orang yang rendah diri juga takut untuk mencoba sesuatu yang baru
- b. Suka menyendiri dan sangat benci terhadap keramaian
- c. Sering mencurigai orang lain
- d. Tidak percaya bahwa dirinya mempunyai kelebihan
- e. Tidak mau mengurus urusan yang besar.²⁸

Ciri-ciri orang yang merasainsecure menurut Rudi Mulyatiningsih antara lain:

- a) Suka menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Orang yang menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti biasanya tidak mau bergaul dan menarik diri dari pergaulan.
- b) Selalu ragu dalam bertindak. Orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan yang berarti akan selalu ragu-ragu dalam bertindak, perasaan ini akan selalu merugikan seseorang yang merasa *insecure*
- c) Tidak mau bersaing secara positif.²⁹

3. Dampak *Insecure*

Menurut Rahman, dampak rendah diri atau *insecure* adalah sebagai berikut:

²⁸ChomariyahNurul, *Hancurkan Virus Mindermu*, (Solo: Smart Media, 2008), hlm. 27.

²⁹Mulyatiningsih, R. Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 105.

1. Kegagalan

Menurut Perry, Takut akan kegagalan dapat membuat remaja kehilangan motivasi. Rasa takut akan kegagalan melemahkan kepercayaan diri seseorang atau *insecure*, karena rasa takut akan kegagalan tersebut menjadikan remaja tidak berani mengambil resiko. Ketika tantangan dan kesempatan datang, maka individu tidak mengambil kesempatan tersebut karena takut gagal

2. Kesulitan dalam hubungan antar pribadi dan sosial

Individu akan memiliki hubungan yang aman dan nyaman dengan lingkungan sosialnya apabila individu tersebut mampu menyesuaikan diri dan menerima keadaan diri dan mengetahui kualitas dan juga tingkat penyesuaian diri pribadi atau sosial agar tidak kesulitan dalam hubungan antar pribadi dan sosial.

3. Gangguan kesehatan mental dan fisik

Menurut Ihrom, kesehatan mental yaitu apabila terwujudnya integritas kepribadian, keselarasan dengan jati diri, pertumbuhan ke arah realisasi diri, dan ke arah hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga kesehatan mental yaitu kondisi tingkat dimana individu dapat berfungsi secara kuat dapat menikmati hidupnya secara seimbang dan mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan hidup.

4. Permasalahan yang menumpuk

Permasalahan yang menumpuk yaitu dimana individu menunjukkan perilaku menyimpang akibat kondisi psikologis individu tersebut

karena merasa frustrasi tidak menemukan solusi dari permasalahan yang mengganggu hidupnya.

5. Sulit mengambil keputusan

Pengambilan keputusan merupakan tugas yang cukup berat, jika tidak didorong kematangan emosi yang baik maka seseorang akan sulit mengambil suatu keputusan. Kematangan emosi yang baik akan membawa seseorang ke arah rasa percaya diri yang baik, sehingga dalam mengambil keputusan akan menjadi sesuatu yang telah difikirkan matang.³⁰

Dampak Rendah Diri Menurut Rahman(2007) dampak rendah diri adalah sebagai berikut :

1. Kegagalan dalam karir
2. Kesulitan dalam hubungan antar pribadi dan sosial
3. Gangguan kesehatan mental dan fisik
4. Permasalahan yang menumpuk
5. Sulit mengambil keputusan
6. Penampilan dan daya tarik yang buruk

Akibat negatif dari rendah diri menurut Centi seperti, orang-orang mempunyai perasaan rendah diri mereka tidak memenuhi ketepatannya mencapai kepenuhan dalam pergaulan, diterima, diakui, dicintai orang lain, mereka mendekati orang lain dengan hati-hati, mereka tidak terlalu sadar diri, mereka terlalu memandang unsur-unsur negatif yang di kira ada di diri mereka.³¹

³⁰Qalb "Pengambilan Keputusan Ditinjau Dari Manajemen Diri Dan Kematangan Emosi", dalam *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 1, jilid 10

³¹Mirawati, Sari "Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan kecemasan bertanya di depan kelas" dalam *Jurnal Kognisi*, Vol. 1, No. 1, hlm. 114.

C. Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adollescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau seseorang akan tumbuh menjadi dewasa.

Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³²

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana seseorang mengalami banyak perubahan yang mendadak baik fisik, emosi maupun sosial yang akan menyebabkan munculnya masalah, perubahan-perubahan tersebut yaitu:

- a) Perubahan fisik, perubahan fisik ini berhubungan dengan aspek-aspek fisiologis.
- b) Perubahan emosi, mulai memasuki masa *trotz II*, dimana anak mulai menunjukkan rasa aku nya, melalui tindakan itu cenderung kearah negatif. Juga pada masa ini mereka sedang mengalami *disequilibrium*, yaitu ketidakseimbangan emosi yang mengakibatkan emosi mereka mudah berubah, mudah bergolak, dan tidak menentu. Tindakan-tindakan yang sering nampak antara lain merasa rendah diri, menarik diri dari

³²Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

lingkungan, merasa dirinya tidak mampu dan tidak berguna, berdiam diri, suka menentang.

- c) Perubahan sosial, mengalami dua macam gerak yaitu memisahkan diri dari orangtua dan menuju kearah teman sebaya. Dalam masa remaja, seseorang berusaha untuk melepaskan diri dari orang tuanya dengan maksud untuk menunjukkan dirinya. Hal tersebut sebagai proses mencari identitas ego yaitu pembentukan identitas kearah individualitas yang mantap.³³

Menurut Monks remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara emosi. Dengan dipegang bahunya oleh lawan jenis sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

³³Azizah, "Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja" Dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No.2, hlm. 301-302.

2. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan *narcistic*, yaitu mencintai diri sendiri. Dengan menyukai teman-teman yang punya sifat sama dengan dirinya.

3. Remaja akhir (*late adolescent*) umur 18-21 tahun.

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri dan berbeda dengan remaja awal, remaja usia 18-21 idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, selalu berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketergantungan emosional. Pada masa ini remaja berusaha tampil secara meyakinkan dan tanpa rasa minder ketika mereka bergaul dengan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas, dikatakan bahwa masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik dan juga psikologis yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya.

Pada masa remaja ini, seorang remaja dituntut menjadi individu yang harus mampu menyesuaikan keadaan yang terjadi pada diri dan dalam penelitian ini, remaja yang menjadi subjek penelitian

rasa *insecure* adalah remaja berusia 17-20 tahun karena dalam fase usia 17-20, remaja ideal adalah remaja yang menonjolkan kemampuan diri dan mempunyai energy yang besar serta berusaha tampil secara meyakinkan tanpa rasa minder, namun masih banyak remaja yang merasakan minder di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian adalah kata menunjukkan keakraban, pendekatan dari kesatuan kata. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.³⁴ Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengacu kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas. Menerima diri memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri.³⁵

Pandangan orang lain terhadap diri individu merupakan faktor yang penting karena akan berpengaruh terhadap perilaku individu. Jika pandangan orang lain terhadap diri baik, akan mendorong individu untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik pula. Sebaliknya bila individu tidak menerima dirinya akan masuk dalam situasi frustrasi yang bisa

³⁴ Zakiah Daradjat, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: 2002), hlm. 20.

³⁵ Lihat A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: 2000), hlm. 84.

menimbulkan ketidakberdayaan, dan akhirnya sulit untuk melakukan penyesuaian diri.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah penerimaan individu terhadap dirinya, menerima keadaan diri. Kehidupan kejiwaannya ditandai oleh keresahan jiwa yang disertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan ratapan terhadap nasib diri.³⁶ Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu tersebut menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penyesuaian pribadi adalah cara seorang individu menyesuaikan dirinya dengan normal dan menerima kekurangan yang ada dalam diri dan faktor penghambat penyesuaian diri adalah rasa merendahkan diri sendiri yang mengakibatkan munculnya rasa tidak puas akan diri sendiri.

b. Penyesuaian Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Agar hubungan interaksi berjalan dengan baik dan manusia diharapkan

³⁶ZakiahDrajat, *Op.Cit.*, hlm. 20.

mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Jadi kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh kemampuan penyesuaian dirinya.

Penyesuaian sosial merupakan suatu istilah yang banyak merujuk pada proses penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian sosial yaitu suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan setiap individu agar dapat berperan dan bertugas di dalam kehidupannya, dimana individu melakukan penyesuaian dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama manusia.

Penyesuaian sosial merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi dan reaksi sosial sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang diterima dan memuaskan.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penyesuaian sosial merupakan upaya tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai kesadaran diri serta tuntutan lingkungan.

³⁷HendriatiAgustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada remaja*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2009), hlm. 147.

Penyesuaian diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan remaja menyesuaikan dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain pada situasi tertentu terhadap lingkungan yang berkaitan dengan kondisi *insecure* yang dialami remaja agar memperoleh kepuasan dalam memenuhi kebutuhan yang dapat dirasakan dan berdampak pada dirinya serta lingkungannya.

E. Kajian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian ini peneliti telah mencoba menggali beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan membahas tentang Dampak *Insecure* Terhadap Penyesuaian diri Remaja Di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Adapun penelitian yang dijadikan studi terdahulu adalah penelitian yang di susun oleh:

1. Skripsi Annisa Ayu Sonia Rala, NIM 1562209 tahun 2019, dengan judul “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII”, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang remaja yang merasa rendah diri. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut memfokuskan penelitian lapangan dan yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut

yaitu remaja usia 15 tahun sedangkan dalam penelitian ini yaitu remaja usia 17-21 tahun³⁸

2. Penelitian Magfirah, NIM 16612233 tahun 2017 dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern”, menunjukkan bahwa secara umum remaja awal memerlukan penyesuaian diri yang positif ditandai oleh kemampuan mereka mengelola emosi serta kemampuan memecahkan permasalahan yang terjadi baik internal maupun eksternal, faktor internal yaitu kondisi fisik sedangkan eksternal yaitu keluarga dan lingkungan.³⁹ Kesamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa faktor dari terkendalanya penyesuaian diri remaja adalah tekanan dari orang lain disekitar dan penilaian negatif dan dalam penelitian tersebut membahas tentang *body image*, yang termasuk juga membahas tentang bentuk fisik seseorang sehingga menyebabkan *insecure* yang membuat individu enggan berinteraksi. Perbedaannya adalah didalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap para remaja yang *insecure* untuk mengetahui dampak terhadap penyesuaian dirinya.

³⁸ Annisa ayu Sonia “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIIISMPN 2 Menggala TP 2018/2019” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 43.

³⁹ Magfirah, “Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Dampak *insecure* terhadap penyesuaian diri remaja di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara akan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai September 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, sebagai salah satu desa di Padang Lawas Utara, letak desa AekSuhat yaitu Jl Lintas Gunungtua- Padangsidempuan, alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara karena banyak remaja yang *insecure* seperti malu karena bentuk fisiknya, *insecure* karena tidak melanjutkan sekolah seperti remaja yang lain dan seperti keadaan ekonomi yang membuat remaja yang rendah sehingga membandingkan dirinya dengan orang lain di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek atau informan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif “tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.”⁴⁰ Mohammad Nazir mengatakan metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴¹

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode ini dimaksud untuk mendeskripsikan tentang dampak *insecure* terhadap penyesuaian diri remaja di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, informan penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.⁴² Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah remaja, orangtua remaja, saudara dan teman-teman remaja yang bersangkutan dan Kepala Desa Aek Suhat yang jumlah keseluruhan informan sebanyak 26 orang

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234

⁴¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 48.

yang berada di Desa AekSuhat kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴³ Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para remaja yang ada di Desa AekSuhatGunungtua, kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 15 Orang remaja.
2. Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan orangtua dari remaja, kakak atau adik remaja yang bersangkutan berjumlah 10 orang dan kepala Desa AekSuhat berjumlah 1 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah :

⁴³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 42.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada responden. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur.⁴⁴

“Wawancara dimana pihak pewawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, atau daftar isian (*Questionare*) untuk dibacakan pada saat melakukan wawancara dengan responden. Dalam cara ini pewawancara, pencacah, atau responden tidak merasa bosan dengan berbagai pertanyaan yang diajukan”

Jadi, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam mewawancarai para informan seperti para remaja, orangtua atau sanak saudara remaja yang merasa *insecure* dan juga kepala desa AekSuhat

2. Observasi

Menurut SuharsimiArikunto observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁵

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Oranyang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yangdiobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁴⁶

⁴⁴BurhanBungin (ED), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 134.

⁴⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Loc.Cit*, hlm. 133

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

Menurut Sugiyono observasi terdiri dari observasi partisipasi(*participant observation*), observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu observasi non partisipan, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis mengamati dampak keseharian dan cara penyesuaian diri remaja yang ditimbulkan bagi remaja yang merasa *insecure* seperti pada saat berkumpul dengan teman-teman, kemudian cara berkomunikasi dengan orang lain, sikap atau perilaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam

permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁴⁷Ridwan, Metode & Teknik Penyusunan Tesis. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

G. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 152.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 178.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua, saudara maupun teman-teman para remaja dibandingkan dengan hasil wawancara para remaja.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa AekSuhat yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berdiri pada tahun 1986. Untuk mengetahui tentang letak Desa Aek Suhat berdasarkan keterangan yang dikemukakan tentang batas-batas Desa Aek Suhat dengan pengamatan penulis adalah:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Sigama Ujung Gading
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Nagasaribu
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sigama
- d. Sebelah barat berbatas dengan Sibatang kayu Padang Bolak pada ketinggian antara 300 M diatas permukaan laut.⁵⁰

2. Keadaan Penduduk Desa AekSuhat

Masyarakat yang berdominasi di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 253 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 908 jiwa.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Tingkat Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Bayi 0-1 Tahun	5	5	10
2	Anak-Anak usia 1-14	107	190	297

⁵⁰ Azwar Ibrahim, Kepala Desa, AekSuhat, Wawancara Tanggal 29 April 2021

	Tahun			
3	Remaja usia 14-17 Tahun	60	55	115
4	Remaja usia 17-21 Tahun	20	25	45
5	Dewasa 22-64 Tahun	143	150	293
6	Usia Lanjut 65 Tahun Keatas	65	83	148
	Jumlah			908

Sumber: Data laporan kependudukan Desa AekSuhat 2021.⁵¹

Tabel Data remaja insecure di Desa AekSuhat Berdasarkan Tingkat Usia di Desa AekSuhat

No	Remaja insecure	Umur
1	Riski Efendi	17 tahun
2	Ardiansyah	17 tahun
3	Lia Harahap	18 tahun
4	Aini Fadilah	18 tahun
5	Firmansyah	18 tahun
6	Mariana Hsb	19 tahun
7	Annisa Lubis	19 tahun
8	Rahmi Siregar	19 tahun
9	Raja Ashgar	20 tahun
10	Ria unidasara	20 tahun
11	Ekasasmita	20 tahun
12	Valentina	20 tahun
13	Anita sari	20 tahun
14	Pingkan Lubis	21 tahun
15	Pangondian Harahap	21 tahun

⁵¹ Azwar Ibrahim, Kepala Desa, AekSuhat, Wawancara Tanggal 29 April 2021

16	nengsiregar	17 tahun
17	muhammadabri	18 tahun
18	marlihasibuan	20 tahun
19	minta sari	18 tahun
20	salsabilasiregar	19 tahun
21	rihwan pane	19 tahun
22	sarahamelia	20 tahun
23	rijal hakim	19 tahun
24	alisuman	19 tahun
25	sulfa hana	20 tahun
26	ulikhoiriyah	19 tahun
27	donalsyahputra	20 tahun
28	anggunoktapiani	20 tahun
29	opiharahap	21 tahun
30	inkalestari	21 tahun

Sumber: Data Laporan Kependudukan dari Kepala Desa Aek Suhat 2021.⁵²

Dari tabel di atas diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan tingkat usianya adalah sebanyak 908 jiwa yang terdiri dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit

⁵² Azwar Ibrahim, Kepala Desa, Aek Suhat, Wawancara Tanggal 29 April 2021

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Tabel 2
Mata Pencanharian Masyarakat Desa AekSuhat
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Mata Pencanharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri	21
2	Pedagang	250
3	Petani	608
4	Pengrajin	29
	Jumlah	908

Sumber: data administrasi Desa AekSuhat 2021.⁵³

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian mayoritas adalah sebagai petani.

4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Kehidupan keagamaan di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa AekSuhat juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak yang dilaksanakan setiap selesai shalatmaghrib dan wirid yasin ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jumat.

⁵³ Azwar Ibrahim, Kepala Desa, AekSuhat, *Wawancara* Tanggal 29 April 2021

Tabel 3
Kegiatan Keagamaan di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	setiap selesai shalat magrib
2	Wirid yasin ibu-ibu	setiap hari jum'at pukul 14.00

Sumber: Data dan Laporan Kependudukan Desa AekSuhat 2021.⁵⁴

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik, kegiatan keagamaan yang ada di Desa AekSuhat yaitu pengajian anak-anak yang dilaksanakan setiap habis salat maghrib dan wirid yasin ibu-ibu setiap hari Jumat bahkan masyarakat terkadang menyumbangkan uang mereka demi berjalannya kegiatan keagamaan tersebut, seperti mengadakan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.⁵⁵

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	Musholla	1

Sumber: Data dan Laporan Kependudukan dari Kepala Desa AekSuhat.⁵⁶

⁵⁴ Azwar Ibrahim, Kepala Desa, AekSuhat, Wawancara Tanggal 29 April 2021

⁵⁵ Observasi, di desa AekSuhat, Tanggal 1 Mei 2021

⁵⁶ Azwar Ibrahim, Kepala Desa, AekSuhat, Wawancara Tanggal 29 April 2021

Berdasarkan data di atas maka sarana dan prasarana keagamaan yang terdapat di Desa AekSuhat yaitu masjid berjumlah 4 buah dan musholla berjumlah 1 buah yang dipergunakan masyarakat sekitar untuk beribadah shalat maupun kegiatan seperti perayaan Maulid Nabi, dan halal bi halal.

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Umum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sumur Umum	3
2	Kantor desa	1
3	MCK	2

Sumber: Data dan Laporan Kependudukan dari Kepala Desa AekSuhat.⁵⁷

Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari sumur untuk umum yang masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan sehari-hari, kantor desa yang digunakan saat ada acara desa seperti pemilu, rapat desa dan lain-lain, atau perayaan 17 Agustus, Mandi Cuci Kakus (MCK) untuk penduduk desa yang belum mempunyai toilet.

B. TEMUAN KHUSUS

A. Ciri-ciri Remaja *insecure* di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ciri-ciri yang dirasakan pada remaja *insecure* di Desa AekSuhat

⁵⁷ Azwar Ibrahim, Kepala Desa, AekSuhat, Wawancara Tanggal 29 April 2021

Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu suka membandingkan diri, pemalu, tidak percaya potensi diri dan suka menyendiri, keempat ciri-ciri tersebut merupakan hal yang sangat berkaitan satu dengan yang lain, ciri-ciri tersebut timbul karena ketidaknyamanan yang ada pada diri seseorang, salah satu alasan seseorang lebih suka menyendiri adalah karena mereka merasa tidak tahu cara memulai percakapan dengan orang lain yang belum akrab dengannya dan juga karena ketidaknyamanan.

Sebagaimana wawancara dengan RiskiEfendi yang mengatakan bahwa:

Saya sering merasakan malu bukan karena kekurangan fisik saya, namun saya merasa tertekan pada saat berkumpul dengan teman-teman, saya kadang merasa tersinggung saat teman-teman bercerita tentang universitas masing-masing. saya juga merasa bahwa dijauhkan saat berkumpul dan merasa gagal menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena terlalu malu sehingga timbul perasaan gelisah dari dalam diri saya. Pada saat berkumpul saya tidak pernah mengeluarkan statement karena merasa saya hanya tamat SMP dan tidak pantas untuk berpendapat seperti yang lain, saya sering merasa cemburu dan putus asa melihat teman-teman sekarang menjalani kehidupan yang berbeda dengan saya, dan saya merasa tidak layak bergabung dengan mereka sehingga saya lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan mereka.⁵⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh Rina selaku teman, yang mengatakan bahwa:

Apa yang dirasakan RiskiEfendi memang dapat dilihat ketika sedang ada perkumpulan-perkumpulan seperti pengajian naposonaulibulung, perkumpulan pada saat ada kegiatan, dan rapat sejak dulu ia terkenal menutup diri, Riski memang jarang dan hampir tidak pernah mengeluarkan pendapat apapun dan terlihat menghindari seperti sering menempatkan diri di posisi paling ujung

⁵⁸RiskiEfendi, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 April 2021.

menyendiri pada saat berkumpul dan juga sering pulang lebih awal padahal teman-teman yang lain masih berkumpul.⁵⁹

Hal yang sama dirasakan LiaHarahap dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Saya sering merasa malu karena keadaan keluarga yang *brokenhome* karena perselingkuhan yang dilakukan ayah, membuat semua orang di Desa bahkan teman-teman sekolah saya semua mengetahui penyebab hancurnya keluarga saya, merasa tertekan dengan lingkungan keluarga saya yang sudah tidak seutuh dulu apalagi saat teman-teman bercerita tentang keharmonisan keluarga masing-masing dan saat *update* foto bahagia bersama keluarga, saya merasa sendiri dan tidak mempunyai teman. Karena merasa malu, ada rasa cemburu saat melihat teman-teman berbahagia mempunyai orangtua yang lengkap dan, saya malas untuk berkumpul, saya berusaha menghindari teman-teman dan saya lebih nyaman menyendiri daripada ramai-ramai.⁶⁰

Hal yang dirasakan Lia diperkuat oleh wawancara dengan Sarifahselaku saudara yang mengatakan bahwa:

Lia menjadi lebih tertutup dan menjaga jarak semenjak kedua orangtuanya pisah secara tidak baik-baik karena ayahnya yang selingkuh dan menyakiti hati ibu dan keluarga besarnya sehingga membuat Lia menjadi remaja yang tertutup kepada orang terutama laki-laki, sebelum kejadian ini, Lia sering main ke rumah tetangga dan berbincang-bincang dengan teman-temannya, namun setelah kejadian itu ia jarang berinteraksi dengan orang lain karena merasa malu dan depresi.⁶¹

Hal serupa dirasakan Ardiansyah dalam wawancara mengatakan bahwa:

Saya merasa minder karena orang disekeliling saya telah mempunyai *Handphone*, namun karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung saya untuk memilikinyasekarang, jika ada tugas sekolah apalagi saat ini proses belajar mengajar *daring* karena pandemi covid-19, sehingga saya mengumpulkan tugas lewat saudara yang memiliki telepon selular membuat saya malu dan

⁵⁹Rina, Teman Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021.

⁶⁰LiaHarahap, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 19 April 2021

⁶¹BouSarifah, Orangtua Remaja di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021

suka menyendiri saat jadwal tatap muka di sekolah karena saya sering tidak mengumpulkan tugas.⁶²

Hal ini diperkuat oleh orangtua Ardiansyah yang mengatakan bahwa:

Keadaan ekonomi yang pas-pasan belum bisa membelikan Ardiansyah *Handphone* canggih untuk saat ini, sebenarnya sudah ada usaha namun belum terbagi untuk membeli *handphone* itu, Ardiansyah menjadi malas berangkat ke sekolah karena malu semua teman-temannya sudah mempunyai hp, sehingga saat mau berangkat sekolah ia tidak ada semangat karena malu dan segan meminjam hp ke temannya setiap akan mengumpulkan tugas.⁶³

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu ciri-ciri *insecure* yaitu suka menyendiri diri dan seperti tidak nyaman, alasan para remaja di Desa Aek Suhat yang suka menyendiri yaitu karena pendidikan yang rendah, ekonomi yang rendah menjadi penyebab remaja minder, dan juga keadaan keluarga yang tidak harmonis juga salah satu pemicu seseorang mengalami perbandingan diri yang berlebihan karena merasa minder dengan keadaan dirinya.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tiga orang remaja di desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki ciri-ciri yang sama yaitu dominan suka menyendiri, walaupun keempat ciri-ciri *insecure* ada dalam diri mereka, namun suka menyendiri menjadi ciri yang menyebabkan ketidakmampuan dalam penyesuaian diri yang optimal seperti remaja-remaja pada umumnya.

⁶² Ardiansyah, Remaja *Insecure* di Desa Aek Suhat, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2021

⁶³ Minta Sari, Orangtua Remaja di Desa Aek Suhat, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021

⁶⁴ Observasi, Ciri-Ciri Remaja *Insecure* di Desa Aek Suhat, 21 April 2021

Pemalu dapat didefinisikan sebagai perasaan gelisah yang dialami seseorang terhadap pandangan oranglain atas dirinya. Pemalu timbul karena rasa tidak nyaman, cemas di dalam setiap kegiatan sosial khususnya karena para remaja tidak memahami lingkungannya. Malu adalah merasa sangat tidak senang, takut akan direndahkan, takut dihina dan sebagainya karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Sebagaimana yang terjadi di desa AekSuhat, banyak remaja yang pemalu karena beberapa hal dan akan membuat remaja *insecure*.

Hasil wawancara dengan AiniFadilayang mengatakan bahwa:

Saya merasa malu karena keadaan fisik saya yang terlalu gemuk, sehingga saya merasa tertekan terhadap keadaan diri saya dan cara menyikapi sikap tertekan itu saya meminum obat diet yang ia beli di aplikasi belanja online, bukannya kurus, saya malah terkena penyakit lambung karena terlalu memaksakan agar kurus dengan cara instan, saya sering merasa tersinggung pada saat orang-orang menghina postur tubuh, merasakan kegelisahan karena takut ditolak orang sekitar, apalagi diusia saya yang perempuan lain berlomba-lomba agar glowing, saya malah tidak didukung dengan badan yang terlalu gemuk, membuat saya semakin minder dan tidak suka bergabung dengan teman-teman karena malu⁶⁵

Hal ini diperkuat wawancara dengan orangtua Aini yang mengatakan bahwa:

Aini awalnya sering membeli jahe, gula merah, kunyit, daun sereh ke pasar agar menurunkan berat badannya, setiap hari Aini mengeluhkan keadaan badannya yang terlalu gemuk, ia sangat malu dan gelisah seperti pada saat memilih baju ia sulit memilih karena tidak masuk, tidak percaya dengan dirinya, sangat tertekan dan sering merasa badannya tidak bagus dan tidak seperti remaja umumnya, sehingga malu untuk berekspresi dan mudah tersinggung.⁶⁶

⁶⁵ AiniFadila , Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2021.

⁶⁶ Orangtua Remaja di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 2 Juni 2021

Hal serupa dirasakan Firmansyah berdasarkan hasil wawancara

Firmansyah mengatakan bahwa:

Saya tidak tahu apa penyebab jerawat saya timbul sampai separah ini, bahkan berbagai cara telah saya lakukan hingga saya putus asa, apalagi dulu selagi mendaftar tentara saya kalah di jerawat, miris sekali padahal tinggi badan saya sudah mencukupi, hal itu membuat saya sangat malu dan kemudian sulit berinteraksi dengan orang lain, saya telah berobat dengan maksimal namun tidak sembuh juga, akhirnya saya putus asa dan membiarkan jerawat saya tumbuh

Pernyataan di atas diperkuat hasil wawancara dengan

HendiSyaputraselaku teman Firman yang mengatakan bahwa:

Saya sering melihat Firman tidak percaya diri dengan keadaan jerawatnya yang tidak kunjung sembuh, segala hal telah dilakukan Firman untuk mengobati jerawatnya namun belum ada yang cocok dan jerawat yang muncul pun memang tidak hanya satu dua saja, namun banyak sekali, sehingga setiap keluar rumah, Firman pasti menggunakan masker untuk menutupi wajahnya yang berjerawat bahkan ia pernah mengunjungi orang pintar untuk mencari tahu penyebab jerawat yang tak kunjung sembuh.⁶⁷

Hal serupa juga dirasakan Mariana dalam hasil wawancara yang

mengatakan bahwa:

Saya sangat down ketika jerawat saya menjadi bahan ejekan teman-teman dikelas apalagi saya pernah sangat minder saat itu saya dipanggil oleh guru ke kantor untuk mengerjakan suatu tugas, namun pada saat pulang ke kelas saya mendapati buku saya dengan banyak coretan dan titik-titik yang bertuliskan “tappiras” tappiras adalah sebutan mereka untuk saya karena banyaknya jerawat di jidat saya pada saat itu, hal itu sangat membuat saya sedih dan malu bahkan ada perasaan bahwa saya tidak layak dan kemudian saya menarik diri dikelas sehingga tidak mempunyai teman, kejadian itu terus berulang bahkan saya pernah membuat alasan ke orangtua saya bahwa saya ingin pindah sekolah karena pelajaran-pelajaran yang diajarkan disekolah sangat sulit, padahal kenyataannya saya mendapat tekanan atas bully yang dilakukan teman-teman sekelas saya.⁶⁸

⁶⁷ Hendy, teman remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 22 April 2021

⁶⁸ Mariana, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2021

Hal senada diperkuat wawancara dengan Nelly sebagai kakak dari

Mariana yang mengatakan bahwa:

Saya melihat Mariana sangat *insecure* terhadap jerawatnya yang muncul selalu, bahkan ia juga pernah bercerita bahwa teman-temannya sering membully ia dan menyebutnya dengan lontaran kata yang tidak mengenakan seperti tappiras, saat itu keadaan Mariana sangat down sehingga ia tidak semangat berangkat ke sekolah dan selalu mengeluh atas keadaan dirinya yang berjerawat.⁶⁹

Berbeda halnya dengan Eka Sasmita dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya merasakan malu karena takut salah pada saat berbicara di depan khalayak ramai ataupun bertemu dengan orang baru dikenal, keadaan keluarga yang dikatakan jarang berkomunikasi karena kesibukan masing-masing membuat saya menjadi remaja yang pemalu dan sulit mengekspresikan diri, menjadi tertutup sehingga kaku pada saat berkomunikasi dengan orang lain.⁷⁰

Hal ini diperkuat oleh saudara Eka Sasmita dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Eka terkenal sangat tidak luwes berbicara dengan orang lain, sejak dulu ia memang sulit bersosialisasi karena ia pernah mengatakan bahwa orang-orang di rumah nya adalah orang-orang yang sibuk dan jarang di rumah, berkumpul hanya saat ada hari besar saja, tidak dibiasakan bercerita apalagi jika bertemu orang baru dan ramai, Eka gugup dan tangannya dingin karena malu, takut salah pada saat berbicara dengan orang lain.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Valentina yang mengatakan bahwa:

Saya merasa rasa malu yang berlebihan karena berkulit hitam, saya merasa dirinya tidak bisa se glowing teman-teman perempuan yang lain, terkadang ada orang yang sengaja memberi panggilan khas pada saya seperti muto yang dikatakan muto adalah mukotongam jika di

⁶⁹ Nelly, Saudara remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2021

⁷⁰ Eka Sasmita, remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 2 Mei 2021

⁷¹ Saudara Remaja di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 29 April 2021

bahasa indonesiakan artinya muka jelek, hal-hal seperti itu yang membuat saya merasa gelisah dan enggan berinteraksi kemudian sering membandingkan diri dengan orang lain dan tidak percaya diri jika berteman dengan laki-laki.⁷²

Hal ini diperkuat Rahmayanti, teman Valentina dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Valen dulu sejak duduk di bangku SMP ada yang mengejeknya jelek atau muto (mukotongam) bahkan Valen sering sekali menangis karena hujatan-hujatan yang dilontarkan teman-temannya itu, sampai sekarang pun terlihat ada rasa traumatik yang dirasakan dulu, ia juga pernah memakai pemutih muka temulawak agar terlihat lebih putih namun bukannya putih, menjadi terlihat kuning langsung.⁷³

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu ciri-ciri *insecure* yaitu pemalu, pemalu adalah hal yang wajar di dalam Islam juga telah jelas mahfudzot yang artinya “malu sebagian dari iman”, namun berbeda dengan kelima remaja yang berada di Desa Aek Suhat mempunyai rasa malu yang berlebihan dan menjadi penghambat dalam penyesuaian diri karena terlalu banyak dugaan negatif yang ada dalam dirinya yang membuat rasa malu yang berlebihan itu menjadi tidak wajar, hal itu disebabkan beberapa faktor seperti keadaan fisik yang dianggap tidak sempurna dan juga keluarga.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa empat orang remaja di desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki ciri-ciri yang sama yaitu dominan memiliki sifat pemalu yang berlebihan yang menyebabkan para remaja tidak bisa mengekspresikan minat dan bakat

⁷²Valentina, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 22 April 2021

⁷³Rahmayanti, Teman Remaja di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 17 April 2021

⁷⁴Observasi, Ciri-Ciri Remaja *Insecure* di Desa AekSuhat, 21 April 2021

yang ada dalam diri dan penghambat dalam penyesuaian diri yang optimal seperti remaja-remaja pada umumnya.

Seseorang yang sering membandingkan diri dengan orang lain adalah karena mencari kepastian bahwa diri lebih baik dibanding orang lain. Mencari pengakuan atas kemampuan diri sendiri inilah yang membuat seseorang terus membandingkan diri dengan orang lain. Selain itu, perasaan yang tidak pernah cukup atas apa yang sudah diraih dan dicapai selama ini membuat banyak orang sering membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Dalam istilah psikologi, kondisi ini disebut sebagai *social comparison* atau perbandingan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pinkanyang mengatakan bahwa:

Saya menjadi makin merasa sendiri, semua orang menggunjing keluarga semenjak ibu ditangkap BNN 2020 lalu, apalagi tanggapan orang lain terhadap keluarga saya makin tidak karuan, saya merasa seperti orang paling dijauhkan karena keadaan keluarga yang tidak baik-baik saja, saya kecewa dengan ibu yang ikut terjaring obat terlarang, sekarang saya harus memikirkan adik-adik saya untuk bertahan hidup, belum lagi perasaan minder, merasa tidak punya siapa-siapa, malu yang harus ditanggungnya membuat Pinkan stres dan sempat merokok agar mengurangi beban yang dialami.⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh saudara Pinkan wawancara yang mengatakan bahwa:

Pinkan menjadi anak yang tidak karuan semenjak kedua orangtuanya ditangkap BNN pada saat terjaring narkoba di rumahnya, Pinkan menjadi kelihatan sangat mengasingkan diri dan jarang sekali keluar rumahnya, karena rasa malu yang dihadapinya apalagi tertekan karena kedua orangtuanya yang berulah membuat Pinkan dan adik-adiknya terlantar.⁷⁶

⁷⁵ Pinkan, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 2 Mei 2021

⁷⁶ Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 28 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Annisa Lubis yang mengatakan bahwa:

Saat tamat SMA saya bercita-cita untuk kuliah karena saya gemar dalam pelajaran matematika namun karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung saya tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, sebenarnya saya ingin menabung untuk bisa kuliah, namun orangtua saya tidak mendukung saya untuk melanjutkan dengan alasan uang yang tidak mungkin ada, dan pasti tidak bisa membayar uang semester kemudian juga tidak ada dukungan dari siapapun membuat saya menarik diri dan saya menyadari bahwa saya tidak layak untuk kuliah seperti teman-teman yang lain⁷⁷

Hal ini diperkuat orangtua Annisa dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai ibu juga sangat ingin nisa bisa kuliah, tapi karna keadaan ekonomi kami yang belum memungkinkan Nisa harus istirahat dulu, saya memang melihat ada kekecewaan dalam raut wajah Nisa tapi apa boleh buat kami tidak bisa apa-apa saya berharap nisa nikah saja biar dia bisa bahagia dan selalu hidup susah sehingga ia tidak memikirkan kuliah selalu dan malu dengan teman-temannya,⁷⁸

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Pangondianumur yang mengatakan bahwa:

Saya senang sekali berbicara didepan umum, apalagi saya juga sering bercermin dan berbicara sendiri layaknya dihadapan orang ramai, saya merasa memiliki bakat namun jika ada kesempatan untuk berbicara depan umum saya takut salah bicara, takut tidaknyambung, takut disorakin dan juga takut gagal saat berpidato, saya terlalu minder, malu dan gugup saya merasa saya tidak lebih baik dari teman-teman saya dan kadang saya juga putus asa.⁷⁹

Hal ini diperkuat wawancara dengan Agus yang menyatakan bahwa:

⁷⁷ Annisa Lubis, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 22 April 2021

⁷⁸ Orangtua Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 17 April 2021

⁷⁹ Valentina, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 5 Mei 2021

Saya memang melihat Pangondian terlalu minder dan gugup duluan saat akan berpidato di depan umum, padahal ia memiliki bakat yang cukup baik dalam berbicara, namun karena ia terlalu takut salah dan tidak percaya diri atas dirinya sendiri, minder berlebihan.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tiga orang remaja di desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki ciri-ciri yang sama yaitu dominan membandingkan diri dengan orang lain dengan beberapa faktor yaitu merasa diri tidak layak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, keadaan keluarga yang tidak harmonis, dan selalu beranggapan bahwa diri sendiri tidak mampu melakukan suatu hal yang menyebabkan ketidakmampuan dalam penyesuaian diri yang optimal seperti remaja-remaja pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa diantara 15 remaja yang memiliki ciri-ciri *insecure*, ada 3 orang remaja yang sangat terlihat suka membandingkan dirinya dengan orang lain karena merasa diri sendiri tidak layak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena ekonomi yang kurang mendukung sehingga muncul perbandingan diri dengan teman-teman yang lain, keadaan keluarga yang tidak harmonis, dan selalu beranggapan bahwa diri sendiri tidak mampu melakukan suatu hal yang menyebabkan ketidakmampuan dalam penyesuaian diri yang optimal seperti remaja pada umumnya.

⁸⁰ Agus, Teman Remaja *insecure* di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 22 April 2021

Sifat suka membandingkan diri dengan oranglain bisa menimbulkan rasa iri atau cemas dalam diri remaja, akibatnya remaja merasa ada yang kurang dalam hidup mereka hingga bisa menimbulkan depresi, dampaknya remaja akan memandang dirinya secara negatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa remaja yang merasakan *insecure* memiliki ciri-ciri suka membandingkan diri dengan orang lain yang menyebabkan selalu menganggap diri rendah dan membuat remaja merasa orang lain lebih beruntung dari dirinya.⁸¹

Suara-suara negatif yang bermunculan setiap seseorang hendak melakukan sesuatu kerap membuat seseorang menjadi ragu dan tidak percaya diri akan kemampuan diri sendiri. Hal ini sering disebut dengan istilah *Self Doubt* yang menurut psikologi, yaitu perasaan ragu akan kemampuan serta tidak merasa yakin pada diri sendiri yang terjadi di bawah alam sadar seseorang. Dalam situasi tertentu, perasaan ragu akan diri sendiri yang berlebihan dapat mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, ketakutan yang berlebihan akan kegagalan yang membuat seseorang akhirnya semakin tenggelam dalam lautan keputusan dan melarikan diri dari tanggung jawab.

Hal di atas dirasakan Siddik dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya merasakan *insecure* karena rambut botak membuat saya sering mendapat lontaran negatif dari teman-teman sekelilingnya seperti mengibaratkan kepala botak saya seperti mikrofon, tuyul, seperti orang penyakitan, sampai stress dan mencari obat penumbuh rambut

⁸¹Observasi, di desa AekSuhat , Tanggal 25 April 2021.

agar rambut botaknya segera tumbuh dan tidak mendengar kata-kata yang membuat *down* dari sekeliling lagi membuat saya tidak semangat untuk mengembangkan bakat saya di bidang pendidikan, saya takut di bully dan orang-orang tidak suka dengan saya.⁸²

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Siddik yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai ibu merasa kasihan dengan Siddik karena ia merasa tertekan atas keadaan dirinya yang harus botak, tetapi pilihan untuk membotakkan rambutnya adalah keputusan yang berat untuknya, karena jika tumbuh pun rambutnya tidak tumbuh seperti semula, ia sempat stress dan tidak nyaman, serta menarik diri dan membuat Siddik minder.⁸³

Hal serupa juga dirasakan Nita dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya sejak dulu sudah mendapatkan prestasi di sekolah seperti juara, perwakilan olimpiade, dan sudah menjadi sekretaris di kelas sejak SD, sebenarnya saya dulu sangat senang karena bisa mendapat juara, menurut saya itu adalah hal yang bisa membanggakan kedua orang tua saya, namun belum terlihat kebanggaan terhadap saya dari keluarga, bahkan setiap saya bercerita dengan ibu, ibu seperti tidak acuh dan tidak berkomentar atas cerita saya, itu membuat saya putus asa dan merasa tidak ada yang bisa saya kembangkan dan saya merasa tidak bersemangat untuk menggali potensi diri saya.⁸⁴

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh Naila selaku saudara Nita yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai kakak yang mengetahui kepribadian Nita seperti apa juga terasa bahwa ia memang kecewa terhadap ibu, ibu memang seperti itu pembawaannya, cuek sekali saya juga kalau lagi bercerita dengan ibu tidak peduli, cuman saya tidak memasukkannya ke dalam hati agar saya tidak kecewa, berbeda dengan Nita yang kefikiran dan memasukkannya ke dalam hati sehingga tidak semangat mengembangkan potensi dirinya.⁸⁵

⁸²Siddik, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Juni 2021

⁸³Ibu Siddik, Orang tua Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Juni 2021

⁸⁴Nita, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Juni 2021

⁸⁵Naila, Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Juni 2021

Hal serupa dirasakan Neni dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya sangat kecewa dengan lingkungan saya disekolah seperti suatu peristiwa yang pernah saya rasakan yaitu pada saat saya mendapat juara 1 di kelas, memang saya akui bahwa saya kadang melihat google untuk mengerjakan tugas, teman-teman yang lain juga sama seperti saya, suatu hari nilai ujian saya terbaik di kelas, dan tiba pengumuman juara di lapangan sekolah, pada saat nama orang yang dipanggil, semua heboh dengan tepuk tangannya begitu juga seterusnya, namun pada saat nama saya di sebut tidak ada satupun teman-teman saya yang tepuk tangan, hati saya sangat hancur merasa tidak dianggap sama sekali, apakah saya tidak pantas untu mendapat juara 1, dan terdengar di telinga saya beberapa hari kemudian bahwa orang menyebut saya “juara google”, saya merasa malu, terasingkan, dan saya tidak percaya bahwa saya memiliki kemampuan sehingga saya sangat merasa tidak pantas.⁸⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat Hilda selaku teman yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai teman Neni mengakui memang hal itu terjadi di sekolah, ia tidak mempunyai teman karena ia mendapat juara 1 dikelas kalau orang bilang karena google, saya juga sering mendapati Neni memang membuka google selagi mengerjakan ujian, tetapi saya yakin ia mendapat juara bukan karena itu saja, ia juga sering nangis dan sedih karena banyak sekali orang yang menghina dirinya.⁸⁷

Hal serupa dengan yang dirasakan Parman dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

semenjak kematian Ayah, Ibunda tercinta, saya hidup bersama 1 kakak dan 2 adik, namun Allah sepertinya punya rencana yang indah sehingga Allah harus memanggil kakak saya untuk pulang, semenjak itu hati saya sangat hampa dan tidak ada tempat bertumpu untuk hidup, belum lagi tekad saya yang sangat besar untuk menjadi orang berguna dan sukses agar Alm ayah, ibu, dan kakak bangga dengan

⁸⁶Neni, Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2021

⁸⁷Hilda, Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2021

saya, namun karena banyaknya omongan dari luar bahwa saya tidak tahu diri, sering terdengar sehingga saya merasa, oh saya bukan orang yang layak sukses seperti teman-teman yang lain, saya tidak semangat lagi dan *down*.⁸⁸

Pernyataan di atas diperkuat Rita selaku tetangga Kamil yang menyatakan bahwa:

Saya kasihan melihat Kamil sudah tidak sesemangat dulu semenjak kakaknya meninggal dunia, tidak ada lagi tumpuan dalam hidupnya, saya juga melihat rasa kecewa dari dirinya apalagi banyak yang bilang dia tidak tahu diri karena cita-citanya yang tinggi menjadikan orang-orang berargumen tanpa memikirkan perasaan Kamil.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas para remaja yang merasakan *insecure* di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang tidak percaya akan potensi yang dimiliki ada tiga orang remaja yang disebabkan oleh tidak ada penghargaan dari orang sekitar, kepercayaan diri mampu membuat remaja meraih potensi diri dan menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri dengan *passion* yang sudah dimiliki.

Tabel Data ciri-ciri remaja *insecure* Berdasarkan Tingkat Usia di Desa Aek Suhat

No	Remaja <i>insecure</i>	Umur	Ciri-ciri <i>Insecure</i>
1	Riski Efendi	17 tahun	Suka menyendiri, pemalu, gelisah
2	Ardiansyah	17 tahun	Suka menyendiri, pemalu
3	Lia Harahap	18 tahun	Suka menyendiri, pemalu, tertekan
4	Aini Fadilah	18 tahun	Pemalu, gelisah, takut ditolak lingkungan
5	Firmansyah	18 tahun	Pemalu, putus asa, sulit berinteraksi
6	Mariana Hasibuan	19 tahun	Pemalu, tidak percaya potensi

⁸⁸Kamil, Remaja *insecure* di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2021

⁸⁹Rita, Tetangga Remaja *insecure* di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus

7	AnnisaLubis	19 tahun	Tidakpercayapotensi
8	Eka Sasmita	19 tahun	suka mencurigai orang lain, selalu ragu dalam bertindak
9	Pinkan	20 tahun	Merasa terasingkan, sering mencurigai orang lain, tertekan, takut ditolak
10	Valentina	20 tahun	Sering mencurigai orang lain, tertekan
11	Pangondian	20 tahun	Tidak percaya potensi yang dimiliki, sering mencurigai orang lain
12	Siddik	20 tahun	Sering mencurigai orang lain, tertekan, sering mengasingkan diri
13	Nita	20 tahun	Selalu ragu dalam bertindak, tidak percaya potensi diri
14	Neni	21 tahun	Merasaterasingkan, sering mencurigai orang lain
15	Parman	21 tahun	Tidakpercayapotensidiri, tertekan, merasa terasingkan

Sumber: Observasi di DesaAekSuhat.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas terkait ciri-ciri *insecure* yang dirasakan para remaja di Desa Aek Suhat sebanyak 15 orang yaitu malu yang berlebihan seperti karena dikucilkan terlalu menganggap orang disekeliling sebagai ancaman, suka mengasingkan diri karena tidak nyaman, suka membanding-bandingkan diri dengan orang lain karena selalu menganggap orang lebih baik dari diri sendiri, serta tidak percaya potensi yang dimiliki karena kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitar Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri remaja yang merasa *insecure* di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu cenderung suka menyendiri sebanyak 3 orang, pemalu 6 orang, tidak percaya potensi yang dimiliki 3 orang, suka membandingkan diri dengan orang lain 6

⁹⁰Observasi, di desaAekSuhat ,Tanggal 30 April 2021.

orang, dan suka mencurigai orang lain 6 orang, gelisah 2 orang, tertekan 4 orang.⁹¹

B. Dampak *Insecure* terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai dampak negatif pada remaja yang merasakan *insecure* ada beberapa cakupan, yaitu antara lain perasaan cemas merupakan hal yang wajar dialami oleh seseorang, kecemasan dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari suatu kondisi kejiwaan yang berjangkit pada remaja yang merasa *insecure*.

Rasa cemas merupakan kondisi psikologis yang berbahaya, karena merupakan kondisi yang sangat menekan kehidupan seseorang, Takut akan kegagalan dapat membuat remaja kehilangan motivasi. Rasa takut akan kegagalan melemahkan kepercayaan diri seseorang atau *insecure*, karena rasa takut akan kegagalan tersebut menjadikan remaja tidak berani mengambil resiko. Ketika tantangan dan kesempatan datang, maka individu tidak mengambil kesempatan tersebut karena takut gagal, kesulitan dalam hubungan antar pribadi dan sosial. Individu akan memiliki hubungan yang aman dan nyaman dengan lingkungan sosialnya apabila individu tersebut mampu menyesuaikan diri dan menerima keadaan diri dan mengetahui kualitas dan juga tingkat penyesuaian diri pribadi atau sosial agar tidak kesulitan dalam hubungan antar pribadi dan sosial.

Hasil wawancara dengan Ardiansyah dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

⁹¹Observasi, di desa AekSuhat, Tanggal 25 April 2021

Saya kecewa dengan keadaan keluarga yang seperti sekarang, apalagi ayah yang ketahuan selingkuh dan berita tersebut sudah tersebar sejak lama, saya merasa saya berubah lebih suka menyendiri, karena teman-teman sudah mengetahui hal tersebut membuat malu hingga saya stress, bahkan kepala bagian belakang saya sering sakit semenjak kejadian itu, saya kecewa dengan keadaan ini.⁹²

Pernyataan wawancara di atas diperkuat oleh orangtua Ardiansyah yang mengatakan bahwa:

Ardiansyah memang dulu dekat sekali dengan ayahnya, namun permasalahan yang terjadi di keluarga kami membuat ardi sangat kecewa dan tidak seperti dulu, ia juga sering bilang kalau malu karena kami, ardi sekarang lebih suka menyendiri., saya jadi sering menyalahkan diri saya sendiri.⁹³

Hal yang sama dengan informan LiaHarahapdalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya sering merasakan cemas atau takut menyebabkan saya terus mengurung diri di rumah, saya merasa cemas karena merasa banyak omongan orang negatif tentang saya karena beberapa kali saya mendengar orang-orang membicarakan kedua orangtua saya yang sudah bercerai karena perselingkuhan, banyak juga yang berkata bahwa orangtua saya tukang selingkuh membuat saya takut untuk berinteraksi dan stress menghadapi permasalahan yang menerpa keluarga saya.⁹⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Puan selaku sepupu mengatakan bahwa:

Lia sering merasa cemas karena semua orang mengetahui bahwa orangtuanya bercerai karena perselingkuhan membuat Lia berubah menjadi remaja yang sulit berinteraksi, kejadian itu menjadikan Lia menutup diri dan minder, malu, terlalu memikirkan komentar orang lain kepadanya sehingga ia merasa cemas dan resah menyebabkan ia selalu murung dan jarang keluar rumah.⁹⁵

⁹² Ardiansyah, Remaja *Insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2021

⁹³ Minta Sari, Orangtua Remaja di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021

⁹⁴ LiaHarahap, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2021

⁹⁵ Puan, Sepupu LiaHarahap di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2021

Berdasarkan data wawancara di atas yaitu remaja yang merasakan dampak dari *insecure* yang disebabkan kedua orangtua yang mempunyai masalah sehingga kedekatan yang sudah terjalin layaknya orangtua dan anak harus berbalik karena suatu hal mengakibatkan para remaja menjadi stress, mengalami masalah yang menumpuk, karena selain masalah keluarga, remaja pasti memiliki masalah lain sehingga stress terjadi karena masalah yang menumpuk.

Individu akan memiliki hubungan yang aman dan nyaman dengan lingkungan sosialnya apabila individu tersebut mampu menyesuaikan diri dan menerima keadaan diri dan mengetahui kualitas dan juga tingkat penyesuaian diri pribadi atau sosial agar tidak kesulitan dalam hubungan antar pribadi dan sosial.

Hasil wawancara dengan informan yang kesulitan berinteraksi Pinkan Lubis mengatakan bahwa:

Saya hampir berfikir akan mengakhiri hidup pada saat ibu dan ayah tiri saya dipenjara karena kasus narkoba yang menimpanya, semua orang mengucilkan keluarga beserta adik-adik diusir dari rumahnya sendiri karena pada saat penangkapan ibu saya sedang memakai narkoba, semenjak ibu masuk penjara tidak ada satupun yang mau berteman dengan saya, rasa malu yang menghantui saya setiap hari, bahkan sampai detik ini berdampak pada kehidupan saya seperti sulitnya saya berbaur dengan lingkungan sekitar karena saya malu dan pola makan saya menjadi sangat tidak baik.⁹⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh saudara Pinkan yang mengatakan bahwa:

Saya melihat rasa kekecewaan yang dirasakan Pinkan karena kejadian yang dialami kedua orangtuanya sehingga Pinkan sangat stress, apalagi

⁹⁶Pinkan, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 17 April 2021

ia adalah anak pertama, belum lagi tanggapan orang sekitar terhadap keluarganya membuat ia semakin cemas dan berhenti sekolah, bahkan ia sangat berbeda dengan sebelum kejadian itu terjadi, hal itu adalah hal terberat dalam hidupnya, ia sering cerita bahwa ia tidak sanggup menahan malu dan tekanan yang dirasakan.⁹⁷

Hasil wawancara dengan informan Valentina yang mengatakan bahwa:

Saya terlahir tomboy atau *masculine* berbeda dengan saudara yang lain dan berwajah cantik, saya sering merasa kesal jika orang membandingkan saya dengan kakak-kakak saya, banyak juga yang hal membuat saya sakit hati dengan perkataan orang dan menjadikan saya menjadi menarik diri dan enggan berinteraksi dengan orang lain. Bahkan suatu ketika ada pesta pernikahan dekat rumah saya enggan datang karena takut dibanding-bandingkan dengan kakak-kakak saya.⁹⁸

Hal ini diperkuat wawancara oleh Orangtua Valentina yang mengatakan bahwa:

Valen memang beda sendiri dirumah, dia seperti laki-laki, mulai dari pakaiannya dan juga rambutnya yang tidak pernah panjang berbeda dengan kakak-kakaknya yang feminim, padahal sekarang umurnya sudah 18 tahun dan tetap saja seperti itu, Valen juga sering marah-marah jika dibandingkan dengan kakak-kakaknya, jika ada acara keluarga dia juga tidak ikut karena takut dibanding-bandingkan oleh saudara-saudara pada saat berkumpul karena tidak nyaman⁹⁹

Hasil wawancara dengan AiniFadilayang mengatakan bahwa:

Saya merasa malu karena keadaan fisik saya yang terlalu gemuk, sehingga saya merasa sering membandingkan diri saya dengan orang lain, saya sering merasa tersinggung pada saat orang-orang menghina postur tubuh, merasakan kegelisahan karena takut ditolak orang sekitar, apalagi diusia saya yang perempuan lain berlomba-lomba agar glowing, saya malah tidak didukung dengan badan yang terlalu gemuk, membuat saya semakin minder dan tidak suka bergabung dengan teman-teman karena malu saya tidak mampu menyesuaikan diri karena tidak percaya diri sehingga saya sulit berinteraksi dengan orang banyak karena malu¹⁰⁰

⁹⁷Tukma, Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 17 April 2021

⁹⁸Valencia, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 17 April 2021

⁹⁹Orangtua Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 13 Agustus 2021

¹⁰⁰AiniFadila, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 April 2021.

Hal ini diperkuat wawancara dengan orangtua Aini yang mengatakan bahwa:

Aini saya lihat sangat tidak nyaman dengan badannya yang gemuk terlihat dari beberapa kegiatan atau perkumpulan ia enggan mengikutinya dengan alasan malu, sehingga saya juga mendapatkan Aini sulit sekali berbaur dengan teman-temannya mungkin karena tidak percaya diri dan itu membuat ia merasa berbeda, apalagi teman-temannya sangat pandai bergaya, hal tersebut juga membuat ia dulu tidak mau masuk di SMA favorit karena malu.¹⁰¹

Salah satu penyebab utama rasa *insecure* adalah takut akan kegagalan dan penolakan. dampak dari gagal penyesuaian diri yaitu dari segi psikosis yang membuat individu tersebut mengalami stres dan depresi, segi neurotic yang membuat individu tersebut merasa cemas dan takut dalam berinteraksi dengan individu lain maupun sosial, dalam kasus insecure ini, kegagalan adalah salah satu dampak yang ditimbulkan pada saat remaja merasakan insecure

Hal ini terlihat jelas kegagalan yang dialami Annisa Lubis yang mengalami kegagalan penyesuaian diri karena kurangnya keberanian dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Annisa Lubis yang mengatakan bahwa:

Saya sebenarnya ingin sekali melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, namun karena beberapa faktor yang membuat saya harus tahu diri, saya berasal dari keluarga yang ekonominya tidak sama seperti orang lain yang beruntung. Saya tidak berani ambil resiko untuk itu semua, jika saya memaksa kedua orangtuanya untuk kuliah saya merasa akan menjadi beban baru didalam keluarga. Mungkin nasib saya tidak semanis teman-teman yang lain yang berkuliah dan bisa menikmati

¹⁰¹ Orangtua Remaja di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 2 Juni 2021

masa muda dengan penuh kebahagiaan namun di sisi lain sebenarnya saya juga minder dan merasa tidak akan mampu seperti mereka.¹⁰²

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Noviani selaku teman dari

Annisa yang mengatakan bahwa:

Annisa terlalu pusing memikirkan orang lain sejak dulu karena kebetulan beberapa kali saya sekelas dengan dia. Namun pada saat tamat SMA tahun kemarin, ia tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi karena alasan tidak ada biaya, padahal saya sudah beberapa kali memberikan saran agar ia kuliah sambil kerja karena sayang sekali kepintarannya jika harus dibiarkan. Namun ia tetap bersikeras untuk tidak melanjutkan sekolahnya lagi karena takut akan kegagalan di kemudian hari serta menganggap dirinya tidak akan mampu kuliah seperti teman-teman yang lain.¹⁰³

Hasil wawancara dengan Riski Efendi yang mengatakan bahwa:

Ia sering merasa tidak nyaman pada saat berkumpul dengan teman-temannya yang lain di Desa, karena sekolahnya hanya sampai SMP, ia juga malu karena tidak bisa melanjutkan kuliah, kemudian segan untuk berbaur dengan yang lain tapi ia tidak enak dan merasa terasingkan sehingga saat ada perkumpulan berusaha untuk selalu terlambat agar tidak ada waktu luang untuk berbincang-bincang dengan teman-teman yang lain yang berdampak kegagalan dalam penyesuaian dirinya.¹⁰⁴

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan adik Riski yang mengatakan

bahwa:

Saya sering melihat Abang berdiam diri dan merenung, pada saat ada perkumpulan pun ia tidak semangat dan kadang ia berkata, “nauanonku I, nalevel halai iba nasusikolaon” ada perasaan malu karena ia harus putus sekolah karena keadaan ekonomi keluarga kami yang tidak memungkinkan untuk abang melanjutkan sekolah, ia minder dan tidak bergabung dengan teman-temannya.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang

Bolak Kabupaten Padang Lawas Utarayang peneliti lakukan yaitu remaja yang

¹⁰²Eka Sasmita, Remaja *insecure* di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 17 April 2021

¹⁰³Noviani, Teman dekat Eka Sasmita di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 17 April 2021

¹⁰⁴Riski Efendi, Remaja *insecure* di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 2 Mei 2021

¹⁰⁵Adik Remaja *insecure* di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 17 Agustus 2021

merasa *insecure* di Desa Aek Suhat mengalami pengaruh negatif seperti yang dialami para remaja seperti yang dialami Eka Sasmita yang takut akan kegagalan merasa tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan merasa takut dalam mengambil keputusan, tidak melanjutkan ke perguruan tinggi membuatnya *insecure* karena menganggap dirinya berbeda dengan remaja lain.¹⁰⁶

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Pangondian yang mengatakan bahwa:

Saya senang sekali berbicara didepan umum, apalagi saya juga sering bercermin dan berbicara sendiri layaknya dihadapan orang ramai, saya merasa memiliki bakat namun jika ada kesempatan untuk berbicara depan umum kecemasan dan takut akan kegagalan, saya takut salah bicara, takut tidaknyambung, takut disorakin dan juga takut gagal saat berpidato, saya terlalu minder, malu dan gugup.¹⁰⁷

Hal ini diperkuat wawancara dengan Agus yang menyatakan bahwa:

“Saya memang melihat Pangondian sangat cemas karena terlalu minder dan gugup duluan saat akan berpidato di depan umum, padahal ia memiliki bakat yang cukup baik dalam berbicara, namun karena ia terlalu takut salah dan tidak percaya diri atas dirinya sendiri, minder berlebihan.”¹⁰⁸

Permasalahan yang menumpuk yaitu dimana individu menunjukkan perilaku menyimpang akibat kondisi psikologis individu tersebut karena merasa frustrasi tidak menemukan solusi dari permasalahan yang mengganggu hidupnya.

¹⁰⁶ Observasi, di desa AekSuhat , Tanggal 18 April 2021.

¹⁰⁷ Valentina, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 5 Mei 2021

¹⁰⁸ Agus, Teman Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 22 April

Hal yang sama dirasakan Firmansyah dan Mariana yang merasakan minder karena jerawat yang tak kunjung sembuh membuat ia merasa terkutuk dan juga malu berbaur dengan lingkungan sekitar, Firmansyah yang berjerawat sejak SMA kelas 1 juga sempat pergi ke dukun karena bingung jerawatnya tak kunjung sembuh padahal sudah dibawa ke RS dan sempat perawatan untuk menyembuhkan jerawatnya, begitu juga dengan Mariana yang sama-sama merasakan cemas karena jerawatnya membuat ia menarik diri dan minder, kecemasan juga tak lepas dari keseharian Mariana yang mengalami jerawat yang berlebihan membuat ia sangat tidak nyaman dengan keadaan dirinya sendiri.¹⁰⁹

Hasil wawancara oleh Firmansyah mengatakan bahwa:

Saya putus asa dengan keadaan jerawat saya yang tak kunjung sembuh, saya juga tidak tahu apa penyebab jerawat saya timbul sampai separah ini, hal yang sangat membuat saya terpukul yaitu dulu selagi mendaftar tentara saya kalah di jerawat, miris sekali padahal tinggi badan saya sudah mencukupi, hal itu membuat saya sangat malu dan kemudian sulit berinteraksi dengan orang lain, saya telah berobat dengan maksimal namun tidak sembuh juga, akhirnya saya putus asa dan membiarkan jerawat saya tumbuh karena malu, memikirkan pandangan orang lain, saya makin tidak karuan karena permasalahan yang kian menumpuk sehingga memperburuk kondisi mental saya

Pernyataan di atas diperkuat hasil wawancara dengan

HendiSyaputraselaku teman Firman yang mengatakan bahwa:

Saya sering melihat Firman tidak bisa mengontrol emosinya dengan keadaan jerawatnya yang tidak kunjung sembuh, segala hal telah dilakukan Firman untuk mengobati jerawatnya namun belum ada yang cocok dan jerawat yang muncul pun memang tidak hanya satu dua saja, namun banyak sekali, sehingga setiap keluar rumah, Firman pasti menggunakan masker untuk menutupi wajahnya yang berjerawat

¹⁰⁹ Firmansyah, Mariana, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 2Mei 2021

bahkan ia pernah mengunjungi orang pintar untuk mencari tahu penyebab jerawat yang tak kunjung sembuh.¹¹⁰

Hal serupa juga dirasakan Mariana dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya sangat stress ketika jerawat saya menjadi bahan ejekan teman-teman dikelas apalagi saya pernah sangat minder saat itu saya dipanggil oleh guru ke kantor untuk mengerjakan suatu tugas, namun pada saat pulang ke kelas saya mendapati buku saya dengan banyak coretan dan titik-titik yang bertuliskan “tappiras” hal itu sangat membuat saya sedih dan malu bahkan ada perasaan bahwa saya tidak layak dan kemudian saya menarik diri dikelas sehingga tidak mempunyai teman, kejadian itu terus berulang bahkan saya pernah membuat alasan ke orangtua saya bahwa saya ingin pindah sekolah karena pelajaran-pelajaran yang diajarkan disekolah sangat sulit, padahal kenyataannya saya mendapat tekanan atas bully yang dilakukan teman-teman sekelas saya, permasalahan yang saya hadapi kian menumpuk sehingga saya menjadi seperti tidak semangat.¹¹¹

Hal senada diperkuat wawancara dengan Nelly sebagai kakak dari Mariana yang mengatakan bahwa:

Saya melihat Mariana sangat *insecure* terhadap jerawatnya yang muncul selalu, bahkan ia juga pernah bercerita bahwa teman-temannya sering membully ia dan menyebutnya dengan lontaran kata yang tidak mengenakan seperti tappiras, saat itu keadaan Mariana sangat down sehingga ia tidak semangat berangkat ke sekolah dan selalu mengeluh atas keadaan dirinya yang berjerawat.¹¹²

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisa tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara dengan teori atau kajian pustaka yang membahas tentang dampak insecure terhadap penyesuaian diri remaja, menunjukkan bahwa remaja mengalami takut akan kegagalan dan kesulitan dalam mengambil keputusan akan dialami remaja yang merasa

¹¹⁰ Hendy, teman remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 22 April 2021

¹¹¹ Mariana, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2021

¹¹² Nelly, Saudara remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2021

insecure. Individu akan memiliki hubungan yang aman dan nyaman dengan lingkungan sosialnya apabila individu tersebut mampu menyesuaikan diri dan menerima keadaan diri. Dalam kasus *insecure* pada remaja di Desa AekSuhat banyak sekali remaja yang kesulitan dalam berinteraksi baik sesama individu maupun dengan banyak orang.

Remaja yang mengalami *insecure* di Desa AekSuhat ternyata berdampak terhadap mental seperti depresi *rasainsecure* yang berlebihan pada remaja terhadap dirinya dapat menyebabkan terganggunya mental mereka, sehingga mengakibatkan kefatalan yang serius. Kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap isu ini ternyata mempunyai pengaruh besar bagi faktor fisik dan faktor kejiwaan korban *insecure*.

Hal berbeda dengan yang dirasakan Siddik dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya stress karena banyak sekali orang yang membully saya karena rambut saya yang botak licin, saya juga merasa bahwa apa salahnya kalau saya botak, keadaan rambut saya yang tidak subur orang itu membuat saya nyaman jika botak, namun orang merasa bahwa kucilan yang dilontarkan hanyalah gurauan lucu, namun bagi saya hal itu membuat saya blank dan tidak percaya diri dengan botak saya sehingga timbul rasa malu, menjauhkan diri dari lingkungan, berusaha mencari obat penumbuh rambut yang instan dan juga kecemasan yang saya alami membuat saya down sekali¹¹³

Hal ini diperkuat wawancara dengan Akbar, teman Siddik yang mengatakan bahwa:

Saya kadang juga miris melihat Siddik yang selalu dibully, ada yang melontarkan bahwa kepalanya yang botak seperti mikrofon, seperti tuyul dan saat dapat kalimat seperti itu, ia langsung cemas dan tidak bisa diam karna sehingga terlalu mendengarkan kata orang, ia juga

¹¹³Siddik, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 9 Agustus 2021

sangat stress dan langsung mencari penjual penumbuh rambut yang instan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, remaja yang mengalami *insecure* mempunyai dampak atau efek negatif terhadap kesehatan mental, apalagi jika dibiarkan dapat melukai diri sendiri. Dampak negatif yang dialami diantaranya adalah stress dan depresi sehingga mengganggu kondisi psikis yang dapat membahayakan diri sendiri perasaan *insecure* sangat berdampak negatif pada penyesuaian diri remaja seperti muncul perasaan gagal dalam penyesuaian diri, depresi, sering merasa cemas yang berlebihan karena menganggap diri sendiri selalu rendah, kesulitan berinteraksi dengan lingkungan baru serta menjadi remaja yang pemalu sehingga sering menghindari orang lain.¹¹⁵

Pengambilan keputusan merupakan tugas yang cukup berat, jika tidak didorong kematangan emosi yang baik maka seseorang akan sulit mengambil suatu keputusan. Kematangan emosi yang baik akan membawa seseorang ke arah rasa percaya diri yang baik, sehingga dalam mengambil keputusan akan menjadi sesuatu yang telah difikirkan matang

Samahalnya dengan Eka Sasmita dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya merasakan malu karena takut salah pada saat berbicara di depan khalayak ramai ataupun bertemu dengan orang baru dikenal, keadaan keluarga yang dikatakan jarang berkomunikasi karena kesibukan

¹¹⁴ Akbar, Teman Remaja *insecure* di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 9 Agustus 2021

¹¹⁵ Observasi, di Desa Aek Suhat, Tanggal 4 Agustus 2021

masing-masing membuat saya menjadi remaja yang pemalu dan sulit mengekspresikan diri, menjadi tertutup sehingga kaku pada saat berkomunikasi dengan orang lain karena hal tersebut saya jadi tidak bisa mengambil keputusan sendiri karena tidak bisa menyampaikan suatu hal yang ingin disampaikan.¹¹⁶

Hal ini diperkuat oleh saudara Eka Sasmita dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Eka terkenal sangat tidak luwes berbicara dengan orang lain, sejak dulu ia memang sulit bersosialisasi karena ia pernah mengatakan bahwa orang-orang di rumah nya adalah orang-orang yang sibuk dan jarang di rumah, berkumpul hanya saat ada hari besar saja, tidak dibiasakan bercerita apalagi jika bertemu orang baru dan ramai, Eka gugup dan tangannya dingin karena malu, takut salah pada saat berbicara dengan orang lain.¹¹⁷

Hal serupa juga dirasakan Nita dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Sejak memasuki SMA, alhamdulillah saya sering mendapatkan prestasi di sekolah seperti juara, saya agak kecewa dengan keluarga yang kurang mendukung sehingga jika ada panggilan ataupun lomba saya memikir ulang mengikuti atau tidak karena sesuatu hal yang saya pikirkan, padahal saya ingin sekali mengembangkan potensi yang saya miliki, namun ketidakhadanya dukungan yang saya harapkan membuat saya plin plan dan tak jelas dalam mengambil keputusan.¹¹⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh Naila selaku saudara Nita yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai kakak yang mengetahui kepribadian Nita seperti apa juga terasa bahwa ia memang kecewa terhadap ibu, ibu memang seperti itu pembawaannya, cuek sekali saya juga kalau lagi bercerita dengan ibu tidak peduli, cuman saya tidak memasukkannya ke dalam hati agar saya tidak kecewa, berbeda dengan Nita yang kefikiran dan memasukkannya ke dalam hati sehingga tidak semangat mengembangkan potensi dirinya.¹¹⁹

¹¹⁶ Eka Sasmita, remaja *insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 2 Mei 2021

¹¹⁷ Saudara Remaja di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2021

¹¹⁸ Nita, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2021

¹¹⁹ Naila, Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2021

Hal serupa dirasakan Neni dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Saya kecewa dengan teman-teman saya disekolah saya mendapat juara 1 di kelas, memang saya akui bahwa saya kadang melihat google untuk mengerjakan tugas, teman-teman yang lain juga sama seperti saya, suatu hari nilai ujian saya terbaik di kelas, dan tiba pengumuman juara di lapangan sekolah, pada saat nama orang yang dipanggil, semua heboh dengan tepuk tangannya begitu juga seterusnya, namun pada saat nama saya di sebut tidak ada satupun teman-teman saya yang tepuk tangan, hati saya sangat hancur merasa tidak dianggap sama sekali, apakah saya tidak pantas untu mendapat juara 1, dan terdengar di telinga saya beberapa hari kemudian bahwa orang menyebut saya “juara google”, saya merasa malu, terasingkan, dan saya tidak percaya bahwa saya memiliki kemampuan sehingga saya sangat merasa tidak pantas hal tersebut membuat saya menjadi sulit mengambil keputusan karena merasa tidak pantas dan tidak diharapkan menjadi perwakilan di kelas.¹²⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat Hilda selaku teman yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai teman Neni mengakui memang hal itu terjadi di sekolah, ia tidak mempunyai teman karena ia mendapat juara 1 dikelas kalau orang bilang karena google, saya juga sering mendapati Neni memang membuka google selagi mengerjakan ujian, tetapi saya yakin ia mendapat juara bukan karena itu saja, ia juga sering nangis dan sedih karena banyak sekali orang yang menghina dirinya.¹²¹

Hal serupa dengan yang dirasakan Kamil dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Keadaan yang membuat saya menjadi bingung jika mengambil suatu keputusan yang sudah di depan mata, keseringan di bully membuat kepribadian saya menjadi aneh dan malas menerobos hal-hal baru karena seringmya mendapat cemoohan dari orang sekitar seperti tidak tahu diri karena miskin, itu adalah salah satu kalimat yang membuat saya semakin *down* dan merasa tidak layak.¹²²

¹²⁰Neni, Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2021

¹²¹Hilda, Saudara Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2021

¹²²Kamil, Remaja *insecure* di Desa AekSuhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2021

Pernyataan di atas diperkuat Rita selaku tetangga Kamil yang menyatakan bahwa:

Saya kasihan melihat Kamil sudah tidak sesemangat dulu semenjak kakaknya meninggal dunia, tidak ada lagi tumpuan dalam hidupnya, saya juga melihat rasa kecewa dari dirinya apalagi banyak yang bilang dia tidak tahu diri karena cita-citanya yang tinggi menjadikan orang-orang berargumen tanpa memikirkan perasaan Kamil.¹²³

Tabel Data Dampak negatif remaja insecure Berdasarkan Tingkat Usia di Desa Aek Suhat

No	Remaja insecure	Umur	Dampak negatif insecure
1	Riski Efendi	17 tahun	Merasa terasingkan, permasalahan yang menumpuk
2	Ardiansyah	17 tahun	Gangguan mental (stress)
3	Lia Harahap	18 tahun	Cemas, gangguan mental, permasalahan yang menumpuk
4	Aini Fadilah	18 tahun	Kegagalan, Kesulitan berinteraksi
5	Firmansyah	18 tahun	Permasalahan yang menumpuk, gangguan
6	Mariana Hasibuan	19 tahun	Kesulitan berinteraksi, permasalahan yang menumpuk, kegagalan
7	Annisa Lubis	19 tahun	Kegagalan, sulit mengambil keputusan
8	Eka Sasmita	19 tahun	Kesulitan berinteraksi, sulit mengambil keputusan
9	Pinkan	20 tahun	Kegagalan, kesulitan berinteraksi, permasalahan yang menumpuk
10	Valentina	20 tahun	Permasalahan yang menumpuk, cemas
11	Pangondian	20 tahun	Kegagalan, cemas
12	Siddik	20 tahun	Kesulitan berinteraksi, cemas
13	Nita	20 tahun	Sulit mengambil keputusan

¹²³Rita, Tetangga Remaja insecure di Desa Aek Suhat, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2021

14	Neni	21 tahun	Sulit mengambil keputusan, kegagalan, permasalahan yang menumpuk
15	Parman	21 tahun	kegagalan

Sumber: Observasi di DesaAekSuhat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Aek Suhat terdapat 15 orang remaja yang memiliki dampak negatif dari perasaan minder, 15 orang tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda namun berkaitan satu sama lain seperti remaja yang kesulitan dalam mengambil keputusan untuk suatu hal, kesulitan tersebut terjadi karena terbawa dari lingkungan sekitar, kedua adalah kegagalan, Rasa takut akan kegagalan melemahkan kepercayaan diri seseorang atau *insecure*, karena rasa takut akan kegagalan tersebut menjadikan remaja tidak berani mengambil resiko dampak *insecure* remaja yang merasa *insecure* di Desa Aek Suhat yaitu mengalami kegagalan 5 orang, kecemasan 4 orang, depresi 3 orang, permasalahan yang menumpuk 7 orang.

Ketika tantangan dan kesempatan datang, maka individu tidak mengambil kesempatan tersebut karena takut gagal, ketiga adalah depresi, kesulitan berinteraksi antar pribadi dan sosial kemudian permasalahan yang menumpuk dimana individu menunjukkan perilaku menyimpang akibat kondisi psikologis individu tersebut karena merasa frustrasi tidak menemukan solusi dari permasalahan yang mengganggu hidupnya.¹²⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

¹²⁴Observasi, di Desa AekSuhat, Tanggal 24 Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang dampak *insecure* terhadap penyesuaian diri remaja di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, remaja yang diteliti sebanyak 15 orang remaja sejalan dengan hasil observasi dan wawancara, rasa *insecure* yang ada dalam diri mereka merupakan penghambat dalam penyesuaian dirinya, minimnya pengetahuan tentang pentingnya menghargai diri dan menghargai orang lain atas kekurangan yang ada dalam jiwa orang lain dan diri sendiri membuat timbulnya perasaan *insecure* itu muncul.

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa informasi yang didapatkan dari observasi lapangan dikuatkan oleh informasi yang didapatkan saat wawancara yaitu ciri-ciri yang dirasakan pada remaja yang merasakan *insecure* seperti pemalu yang berlebihan sehingga menghambat diri, suka membandingkan diri dengan orang lain atas pencapaian dan juga karena fisik yang ada dalam diri orang lain, tidak percaya potensi yang dimiliki sehingga menjadi penghambat dalam berekspresi dan berproses, dan mengasingkan diri karena ketidakmampuan menerima keadaan diri sehingga mengasingkan diri dengan orang lain, keempat ciri tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak terlepas pada remaja yang merasakan *insecure*, yang membedakan adalah tingkat ketebalan dalam ciri dan dampak yang dirasakan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa perasaan *insecure* dalam diri seorang remaja sangat berdampak negative

terhadap penyesuaian diri seseorang seperti rasa cemas yang berlebihan yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari dan menjadi tekanan dalam kehidupan seseorang, sehingga membebani pikiran dan juga mempengaruhi mental seperti merasa diasingkan, diacuhkan, dibenci dan terkadang melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri, kemudian kegagalan yaitu takut akan kegagalan dan penolakan lingkungan, kegagalan dalam penyesuaian diri yaitu membuat individu merasakan stress, cemas dan merasa tidak aman, selanjutnya adalah kesulitan dalam berinteraksi sesama individu atau lingkungan sosial, seseorang yang mengalami perasaan insecure akan mengalami kesulitan berinteraksi karena minder kemudian gangguan mental seperti depresi dan gangguan fisik, rasa insecure yang berlebihan dapat mengakibatkan seseorang mengalami stress.

Dapat dilihat dari hasil analisis di atas bahwa remaja yang *insecure* harus berupaya berfikir positif akan segala hal agar terhindar dari praduga yang negatif, senantiasa harus menerima diri sendiri baik itu kekurangan maupun kelebihan yang ada karena penghargaan diri dimulai dari diri sendiri, menambah skill atau kompetensi diri sebagai pegangan setiap individu karena menambah ilmu juga hal yang wajib bagi setiap individu, menghindari orang-orang yang *toxic* termasuk menghindari semua orang yang bisa memancing perasaan rendah diri. Ini tidak berarti menghindari mereka yang dianggap sebagai ancaman agar rasa percaya diri kembali, dengan tujuan agar para remaja mampu bersikap dan menyesuaikan diri sebagaimana remaja pada umumnya serta tidak terlarut dalam rasa minder yang terus menerus dirasakan,

Membandingkan antara yang Baik dengan yang buruk dengan mengimbangi sifat-sifat yang buruk dengan sifat-sifat yang baik. Evaluasi diri, dan membanding diri dengan diri sendiri itu jauh lebih baik dari pada membandingkan diri dengan orang lain

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Dampak *Insecure* Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ciri-ciri remaja yang merendahkan dirinya sendiri di Desa AekSuhat, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas yaitu suka menyendiri pada saat berkumpul dengan orang lain, pemalu seperti menundukkan kepala saat bertemu orang baru, tidak percaya dengan potensi yang dimiliki, suka membandingkan diri dengan orang lain dalam segi apapun seperti ekonomi, fisik dan kemampuan intelektual
2. Dampak *insecure* yang dialami para remaja terhadap penyesuaian diri di Desa AekSuhat yaitu muncul perasaan gagal dalam penyesuaian diri, depresi, sering merasa cemas yang berlebihan karena menganggap diri sendiri selalu rendah, kesulitan berinteraksi dengan lingkungan baru serta menjadi remaja yang pemalu sehingga sering menghindari orang lain.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

- a. Berpikir Positif. Dengan membaca buku-buku mengenai berpikir positif, atau bergaul dengan orang-orang yang positif sebagai langkah untuk menuju peningkatan diri setiap hari, sedikit demi sedikit akan memberikan perubahan. Selain itu, mencari hal-hal positif dari setiap situasi itu juga penting.
- b. Membandingkan antara yang Baik dengan yang Buruk. Evaluasi diri, dan membanding diri dengan diri sendiri itu jauh lebih baik dari pada membandingkan diri dengan orang lain. Beri dorongan pada orang yang rendah diri untuk mendata semua sifat ini, sehingga itu bisa mengingatkannya bahwa dirinya tidak seburuk yang dia kira.
- c. Menerima. Pengentasan rasa rendah diri dimulai dengan cara menerima diri dan situasi yang dihadapi, apa adanya. Akan tetapi, dengan menerima bahwa dirinya merasa rendah diri, tidak berarti bahwa perasaan itu dibiarkan terus berlanjut.
- d. Menghindar. Termasuk menghindari semua orang yang bisa memancing perasaan rendah diri. Ini tidak berarti menghindari mereka yang dianggap sebagai ancaman, melainkan mereka yang terus-menerus bertujuan untuk meruntuhkan rasa percaya diri, atau punya kecenderungan untuk selalu melakukan itu. Ini harus terus dilakukan setidaknya sampai dia punya rasa percaya diri yang cukup dan mampu untuk menghadapi orang-orang tersebut.

2. Bagi peneliti lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap penelitian yang judulnya hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Irwan Said, *Analisis Problem Sosial* Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* Bandung: Citapustaka Media, 2016
- AlisufSabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- Annisa ayu Sonia “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Menggala TP 2018/2019” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019
- AyaMam’luah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Surat Ali-Imran ayat 139”, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Volume 01, No 01, Januari 2021
- BurhanBungin (ED), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Chaplin JP, *Kamus Lengkap Psikologi*Jakarta: Grafindo Pustaka, 2005
- Chomariyah, Nurul, *Hancurkan Virus Mindermu*, Solo: Smart Media, 2008
- David Geldard, *Konseling Remaja* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-1, 2011
- Departemen Agama Agama RI. *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* Jakarta: Kalim
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- HendriatiAgustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada remaja*, Bandung: PT RefikaAditama, 2009
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi V* Jakarta: Erlangga, 1999
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Kartika, D. 1986. Dukungan Sosial dan Perilaku terhadap Orang Lain.*Jurnal Psikologi* XXIII. Nomor 1

- Kartini Kartono, Psikologi Umum, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Laura A King, *Psikologi Umum* Jakarta: Salemba Humanika, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Lihat A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta: 2000
- Maghfirah, “*Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Maslow, A. H . “The Dynamics of Psychological Security-Insecurity”, dalam *Journal of Personality*, Volume 10, No. 4, Januari 2021
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Mu'awwanah, Uyu. “Perilaku insecure pada anak usia dini”, *Jurnal Pendidikan* , Volume 2, No. 1.
- Mu'awwanah, Uyu. “Perilaku insecure pada anak usia dini”, dalam *Jurnal Pendidikan* , Volume 2, No. 1.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Qalb “*Pengambilan Keputusan Ditinjau Dari Manajemen Diri Dan Kematangan Emosi*”, dalam *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 1, jilid 10
- Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang,, 1982
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Sofyan Wilis, *Remaja dan Masalahnya* Bandung: Alfabeta 2005
- Sudarsono, Kamus Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sumadi Surya Brata, *Psikologi Kepribadian* Jakarta: Grafindo Persada, 1990

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi, 2004

Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Bandung: Citra Adtya Bakti, 1990

Wahyuddin Kamal Noor, “*Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian*”, dalam *Jurnal Sastra Indonesia*, Volume 2, No. 8.

ZakiahDrajat, *PenyesuaianDiri* Jakarta: PT Bulan Bintang 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : MARISA APRILIANI HARAHAAP
 NIM : 17 302 00052.
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
 E-mail/No. HP : marisaaprlhrp@gmail.com/ 0822-7436-7545
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 12 April 1999
 Jumlah Saudara : 8 Bersaudara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Aek Suhat Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : H. ReflyNomba
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Desa AekSuhat
 Nama Ibu : EnnyMarlinaSiregar
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa AekSuhat

3. Pendidikan Formal

- a. SD : SDN Kartika Sejahtera 01, 2011
- b. SMP : MTsN Padang Bolak, 2014
- c. SMA : SMAN 1 Padang Bolak, 2017
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan BKI Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

4. Pengalaman Organisasi

- a. Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai Seretaris Umum 2020-2021
- b. Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi sebagai Anggota Biasa
- c. Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI sebagai Anggota

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gunungtua, 01 Agustus 2021

Marisa Apriliani Harahap
17 302 00052

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Dampak *Insecure* terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Desa AekSuhat, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara**”, maka penelitian ini membuat pedoman observasi untuk mengamati dampak *insecure* remaja yang ada di Desa AekSuhat, yaitu:

- a. Observasi langsung dilokasi penelitian di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
- b. Mengamati gerak-gerik tingkah laku remaja dalam keadaan ramai berdasarkan ciri-ciri orang *insecure* seperti pemalu, mengasingkan diri saat berkumpul dengan orang lain, mudah tersinggung, gelisah, tidak banyak teman, dll di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
- c. Mengamati dampak *insecure* dalam diri seorang remaja di Desa AekSuhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada remaja yang *insecure* di Desa AekSuhat, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah saudara merasa malu terhadap kekurangan fisik yang ada dalam diri saudara? Jika ya, bagaimana saudara mengurangi perasaan kekurangan fisik?
2. Apakah saudara merasa tertekan pada saat berkumpul dengan remaja yang lain? Jika ya, bagaimana saudara menyikapi rasa tertekan ?
3. Apakah saudara mudah tersinggung pada saat teman-teman yang lain bercanda tentang fisik? Jika ya, bagaimana cara yang dilakukan saudara untuk menghilangkan rasa tersinggung?
4. Apakah saudara merasa sendiri dan tidak mempunyai teman? Jika ya, bagaimana saudara menyikapi perasaan sendiri?
5. Apakah saudara merasa gagal dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan saudara? Jika ya, bagaimana cara saudara mengatasi kegagalan penyesuaian diri?
6. Apakah saudara sering merasa khawatir diikutkan rasa gelisah yang berlebihan? Jika ya, bagaimana saudara mengatasi rasa khawatir dan gelisah yang berlebihan?
7. Apakah saudara sulit mengambil keputusan karena takut salah dan kurang percaya diri terhadap diri sendiri? Jika ya, bagaimana cara saudara agar bisa mengambil keputusan dan percaya diri?

8. Apakah saudara merasa putus asa atau cemburu saat melihat orang lain yang lebih dari diri saudara? Jika ya, bagaimana cara saudara agar lepas dari perasaan putus asa dan cemburu?
9. Apakah saudara malu untuk bersosialisasi? Jika ya, bagaimana cara saudara menghilangkan rasa malu dalam bersosialisasi?
10. Pernahkah saudara membenci diri sendiri karena perasaan *insecure* ?

B. Wawancara dengan orangtua remaja di Desa AekSuhat, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah bapak/ibu membimbing anak remaja ibu/bapak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan? Jika ya, bimbingan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada remaja?
2. Apakah bapak/ibu sering memberikan nasehat tentang pentingnya menerima diri sendiri kepada anak remaja bapak/ibu? Jika ya, nasehat seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada remaja agar bisa menerima diri sendiri?
3. Apakah bapak/ibu sering melihat, mendengarkan keluhan tentang keterasingan dalam lingkungan pergaulan anak remaja bapak/ibu? Jika ya, apa respon yang bapak/ibu berikan pada saat mendengarkan keluhan dari remaja?
4. Apakah bapak/ibu sering melihat anak remaja bapak/ibu menyendiri? Jika ya, apa yang bapak/ibu lakukan untuk membuat remaja tersebut tidak menyendiri lagi?

5. Apakah bapak/ibu sering mendengarkan curhatan dari anak bapak/ibu tentang keadaan dirinya? Jika ya, bagaimana respon bapak/ibu terhadap curhatan remaja?
6. Apakah bapak/ibu pernah membandingkan anak remaja bapak/ibu dengan orang lain atau dengan saudara yang lain? Jika ya, apa alasan bapak/ibu membandingkan anak remaja dengan saudara yang lain?
7. Apakah bapak/ibu pernah bertanya tentang keadaan diri anak remaja bapak/ibu seperti contoh keadaan dirinya saat mengambil keputusan? Jika ya, solusi apa yang bapak/ibu berikan agar anak remaja menjadi seseorang yang percaya diri?

LAMPIRAN-LAMPIRAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2020

Desember 2020

Lampiran :
Hal :

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MARISA APRILIANI HARAHAP / 17 302 00052
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "DAMPAK *INSECURE* TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI DESA AEK SUHAT KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak-bersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak-bersedia
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **437** /ln.14/F/PP.00.9/04/2021
 Sifat : Penting
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

27 April 2021

Yth. Kepala Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Marisa Apriliani Harahap
 NIM : 1730200052
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Alamat : Desa Aek Suhat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Dampak Insecure Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

KECAMATAN PADANG BOLAK

DESA AEK SUHAT

Kode Pos 22753

Perihal : Izin Riset

Aek Suhat, 25 April 2021

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor 437/In.14/F/PP.00.9/04/2021 tanggal 21 April 2021, perihal pokok surat.

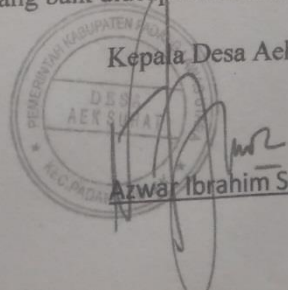
Kepala Desa Aek Suhat dengan ini menyatakan memberikan izin kepada saudara:

Nama : Marisa Apriliani Harahap
NIM : 17 302 000 52
Fak/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Aek Suhat Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

Dan bersedia untuk membantunya dan memberikan informasi akurat sesuai dengan yang diperlukannya dalam penyelesaian dan penyusunan SKRIPSI

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih

Kepala Desa Aek Suhat


Azwar Ibrahim Siregar



